

**UPAYA MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS MELALUI BERMAIN
TANAH LIAT PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK 'AISYIYAH DUKUH
KECAMATAN MANTRIJERON KOTA YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

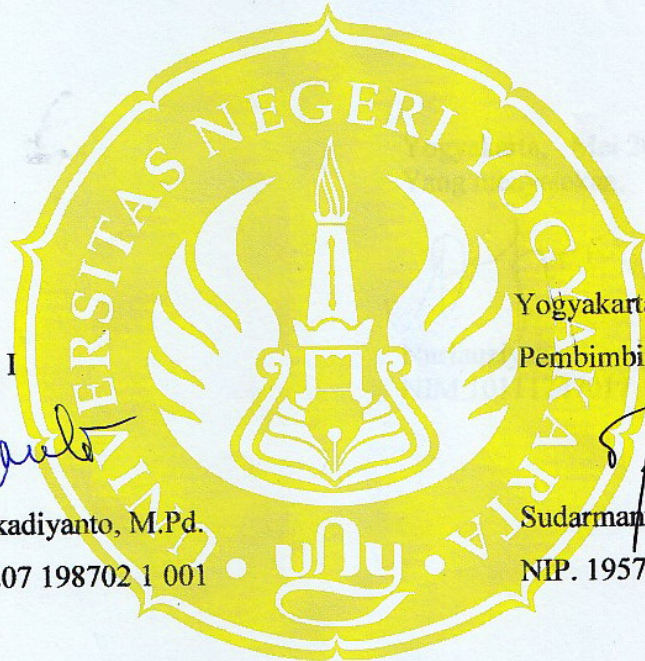


Oleh
Nurfauziah
NIM 10111247017

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
OKTOBER 2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “UPAYA MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS MELALUI BERMAIN TANAH LIAT PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK ‘AISYIYAH DUKUH KECAMATAN MANTRIJERON KOTA YOGYAKARTA” yang disusun oleh Nurfauziyah, NIM 10111247017 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Pembimbing I

Prof. Dr. Sukadiyanto, M.Pd.
NIP. 19611207 198702 1 001

Yogyakarta, 2 Mei 2012

Pembimbing II

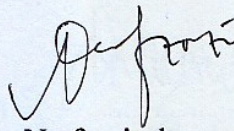
Sudarmanto, M.Kes.
NIP. 19570508 1983031 1 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penyusunan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, Mei 2013
Yang menyatakan,



Nurfauziyah
NIM 10111247017

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "UPAYA MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS MELALUI BERMAIN TANAH LIAT PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK 'AISYIYAH DUKUH KECAMATAN MANTRIJERON KOTA YOGYAKARTA" yang disusun oleh Nurfauziyah, NIM. 10111247017 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 29 Juli 2013 dan dinyatakan lulus.

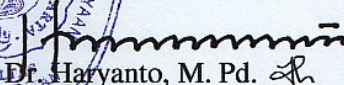
Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Prof. Dr. Sukadiyanto, M. Pd.	Ketua Penguji		19/8 '13
Nelva Rolina, M. Si.	Sekretaris Penguji		16/8 '13
Ika Budi Maryatun, M. Pd.	Penguji Utama		2/8 '13
Sudarmanto, M. Kes.	Penguji Pendamping		16/8 '13

Yogyakarta, 1.1.OCT.2013..

Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta



Dekan


Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP. 19600902 198702 1 001

MOTTO

Berikanlah kebebasan bermain seluas-luasnya pada anak, karena ia tidak akan menemukannya kembali di masa yang akan datang.

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini terwujud atas kasih sayang yang telah dilimpahkan ALLAH SWT sumber kehidupan serta penolongku dan kupersembahkan untuk:

1. Ayahanda Nuryulius MS Nurdin dan Ibunda Fadhillah (alm.), Rahman, Fuad (alm.), Nia, dan seluruh keluarga di Pontianak.
2. Bapak dan Ibu Damri (alm.), Mas Wachid sekeluarga, Mas Fuad sekeluarga, Mas Aziz (alm.), Mas Arif sekeluarga, Mas Rosyid sekeluarga, Mba Anik sekeluarga dan Keluarga Padmodiharjo di Yogyakarta.

**UPAYA MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS MELALUI BERMAIN
TANAH LIAT PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK 'AISYIYAH DUKUH
KECAMATAN MANTRIJERONKOTA YOGYAKARTA**

Oleh
Nurfauziyah
NIM 10111247017

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan motorik halus anak kelompok A usia 4-5 tahun melalui bermain tanah liat di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Dukuh Kecamatan Mantrijeron Kota Yogyakarta.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek dari penelitian ini adalah anak kelompok A yang berjumlah 17 anak, terdiri dari 10 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Obyek dari penelitian ini berupa upaya pengembangan motorik halus melalui bermain tanah liat. Lokasi penelitian di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Dukuh Kecamatan Mantrijeron Kota Yogyakarta. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data dengan observasi atau pengamatan secara langsung, sedangkan metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah analisis deskriptif kuantitatif.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa motorik halus anak dapat dikembangkan melalui bermain tanah liat. Setelah dilakukan penelitian tindakan kelas kelenturan otot-otot halus dan terampil koordinasi indera mata dan tangan yang dikembangkan mengalami peningkatan yang baik atau berkembang sesuai harapan. Kelenturan otot-otot halus dan terampil koordinasi indera mata dan tangan mencapai 82% atau sejumlah 14 anak dari 17 anak yang diteliti.

Kata kunci: *pengembangan motorik halus, bermain tanah liat.*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Wa Syukurillaah, segala puji bagi Allah yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga laporan skripsi dengan judul “Upaya Mengembangkan Motorik Halus melalui Bermain Tanah Liat Pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK ‘Aisyiyah Dukuh” dapat tersusun dengan baik.

Dalam proses penyusunan skripsi ini penulis sadar bahwa segala sesuatu itu tidak dapat dilakukan sendiri, banyak kendala yang merintanginya namun tidak sedikit kemudahan yang penulis dapatkan. Semua itu menjadi masukan dan tempaan bagi penulis untuk selalu bersyukur atas segala rahmat dan karunia-Nya.

Dengan tidak mengurangi rasa hormat dan terima kasih kepada pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, sejujurnya penulis ucapkan terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberi kesempatan belajar
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian.
4. Bapak Prof. Dr. Sukadiyanto, M. Pd., selaku Dosen Pembimbing I yang dengan sabar meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing dan mengarahkan selama penyusunan skripsi ini.

5. Bapak Sudarmanto, M. Kes., selaku Dosen Pembimbing II yang juga dengan sabar meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing dan mengarahkan selama penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Pujirah, S. Pd., selaku Kepala TK ‘Aisyiyah Dukuh, yang telah memberikan dorongan kepada penulis dalam upaya penyelesaian skripsi ini.
7. Ibu Sumarwiyatun, S. Pd., dan teman-teman seprofesi di TK ‘Aisyiyah Dukuh yang telah membantu dalam proses penelitian dan pengambilan data.
8. Keluarga Besar Padmodiharjo terutama Adikku Nia, Mba Anik, Mas Indra, Awi dan Rusydan yang telah membantu penulis dalam upaya penyelesaian skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini.

Jazaakumullaaha khoiron katsiiron, semoga Allah selalu melimpahkan kasih sayang-Nya dan memberi kemudahan selama hidup serta membalas semua kebaikan mereka, Amin.

Yogyakarta, Mei 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	9
1. Motorik Halus.....	9
2. Bermain Tanah Liat	15
3. Anak Usi 4-5 tahun (kelompok A)	18
B. Kerangka Pikir.....	22

C. Penelitian yang Relevan	22
D. Hipotesis Tindakan	23
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	24
B. Desain Penelitian	24
C. Subjek Penelitian	25
D. Objek Penelitian	26
E. Proses Penelitian Tindakan	26
F. Teknik Pengumpulan Data	29
G. Instrumen Penelitian	29
H. Teknik Analisis Data	31
I. Indikator Keberhasilan	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	33
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	33
2. Subjek Penelitian	33
3. Deskripsi Kondisi Awal Anak sebelum Tindakan	34
4. Deskripsi Hasil Penelitian	35
a. Tindakan Siklus I	37
b. Tindakan Siklus II	50
B. Pembahasan Hasil Penelitian	60
C. Keterbatasan Penelitian	64
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	65
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	70

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Instrumen Observasi Kemampuan Motorik Halus	30
Tabel 2. Lembar Observasi	31
Tabel 3. Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Anak pada Tindakan Kesatu, Kedua, dan Ketiga Siklus I	46
Tabel 4. Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Anak pada Tindakan Kesatu, Kedua, dan Ketiga Siklus II	59

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Proses Penelitian Tindakan Kelas (Swarsih Madya, 1994: 53)	25
Gambar 2. Grafik Kelenturan otot-otot halus dan terampil koordinasi indera mata dan Tangan sebelum dilakukan tindakan.....	35
Gambar 3. Grafik Kelenturan otot-otot halus dan terampil koordinasi indera mata dan tangan tindakan kesatu siklus I	39
Gambar 4. Grafik Kelenturan otot-otot halus dan terampil koordinasi indera mata dan tangan tindakan kedua siklus I	41
Gambar 5. Grafik Kelenturan otot-otot halus dan terampil koordinasi indera mata dan tangan tindakan ketiga siklus I	44
Gambar 6. Grafik Kelenturan otot-otot halus dan terampil koordinasi indera Mata dan tangan tindakan kesatu siklus II	52
Gambar 7. Grafik Kelenturan otot-otot halus dan terampil koordinasi indera mata dan tangan tindakan kedua siklus II.....	54
Gambar 8. Grafik Kelenturan otot-otot halus dan terampil koordinasi indera Mata dan tangan tindakan ketiga siklus II	56

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Rencana Kegiatan Harian	70
Lampiran 2. Hasil Observasi sebelum Dilakukan Tindakan	82
Lampiran 3. Hasil Observasi Tindakan pada Siklus I	83
Lampiran 4. Hasil Observasi Tindakan pada Siklus II	86
Lampiran 5. Foto Hasil Kegiatan Penelitian	89
Lampiran 6. Surat Permohonan Expert Judgement Instrumen	101
Lampiran 7. Surat Pernyataan	102
Lampiran 8. Surat Ijin Penelitian	103
Lampiran 9. Surat Keterangan dari TK 'Aisyiyah Dukuh	104

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam UU No.20 Th 2003 diterangkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan pada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan pada anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang diberikan baik itu berupa perawatan, pengasuhan dan pendidikan dengan menciptakan lingkungan bagi anak untuk dapat mengeksplorasi pengalaman (Yuliani Nurani Sujiono, 2009: 7).

Anak usia 0-6 tahun merupakan *golden age* (usia emas) di dalamnya terdapat masa peka yang hanya datang sekali. Masa peka adalah suatu masa yang menuntut perkembangan anak dikembangkan secara optimal. Pendapat Bloom menyatakan bahwa 80% perkembangan mental, kecerdasan anak berlangsung pada usia ini. Kenyataan di lapangan bahwa anak yang tinggal kelas, khususnya pada kelas rendah disebabkan anak yang bersangkutan tidak melalui pendidikan TK (Depdiknas, 2007: 1).

Dunia anak adalah bermain, karena bermain memiliki perkembangan penting bagi anak. Melalui bermain hampir semua bidang perkembangan dapat berkembang, baik perkembangan fisik-motorik, bahasa, intelektual,

moral, social, maupun emosionalnya (Slamet Suyanto, 2005: 124). Salah satu prinsip pembelajaran anak usia dini adalah melalui bermain. Untuk itu pembelajaran hendaknya dirancang yang menyenangkan, menggembirakan, dan demokratis agar menarik anak untuk terlibat dalam setiap kegiatan pembelajaran (Slamet Slamet, 2005: 127).

Demikian juga dalam pembelajaran pengembangan fisik-motorik anak. Seorang guru harus dapat merancang pembelajaran yang dapat mengembangkan fisik-motorik sesuai dengan tahap perkembangan anak melalui bermain. Dengan bermain apa yang sebelumnya telah diperoleh anak dikembangkan kembali dalam bentuk *reprentasi mental*. Anak mentransfer gagasan tentang objek, hubungan sebab akibat, ruang dan waktu ke dalam perantara baru dan struktur terorganisasi yang lebih tinggi. Kemampuan anak untuk melakukan *reprentasi mental* dapat terjadi karena anak sudah dapat melakukan fungsi *semiotik* yaitu kemampuan untuk menggunakan suatu obyek atau kejadian untuk menggantikan obyek lain. Bermain juga melibatkan tingkat kognitif, persepsi, pemecahan masalah dan respon terhadap berbagai syarat (Kirk & Mac Phail, 2002 dalam Harun Rasyid, 2009: 82).

Bermain adalah kegiatan yang anak-anak lakukan sepanjang hari, karena bagi anak bermain adalah hidup dan hidup adalah permainan (Mayesty, 1999: 196-197). Anak usia dini tidak membedakan antara bermain, belajar dan bekerja. Anak-anak umumnya sangat menikmati permainan dan akan terus melakukannya di manapun mereka memiliki kesempatan karena

bermain merupakan kebutuhan bagi anak (Yuliani Nurani Sujiono, 2009: 144).

Sejak lahir anak memerlukan suatu lingkungan yang menarik untuk dijelajahi, yang aman dan dipenuhi orang-orang yang akan memberi tanggapan terhadap kebutuhan emosional dan intelektualnya (Harun Rasyid, 2009: 75). Sebab dengan bermain seperti memegang sesuatu, menggoyangkan tangan dengan menggenggam kunci, memukul sesuatu, meraih sesuatu dengan tangan berarti ia membuat koneksi dengan otaknya (Harun Rasyid, 2009: 76). Oleh sebab itu dengan bermain diharapkan dapat mengembangkan semua potensi yang dimiliki semua anak tidak terkecuali perkembangan motorik halus yang mana diantaranya melalui bermain tanah liat.

Dalam pengembangan motorik halus anak dapat dilakukan melalui olah tangan dengan menggunakan alat/media kreatif. Banyak media kreatif yang dapat digunakan untuk bermain anak. Media kreatif tersebut seperti lego, puzzle, manik-manik, plastisin, playdough, ataupun tanah liat. Dengan menggunakan media kreatif tersebut anak dapat melakukan kegiatan yang dapat melatih otot-otot tangan dan koordinasi mata, pikiran dengan tangannya (Depdiknas, 2007: 2)

Unsur terpenting dari sebuah permainan adalah memberikan kesempatan bagi anak menjadi diri sendiri dan biarkan anak menikmati masa kecilnya untuk bermain (Martono, 2007: 36). Karena dengan bermain anak akan bebas dan dapat mengekspresikan apa yang ada dalam pikirannya.

Adapun dengan bermain tanah liat anak-anak mendapat kebebasan untuk berkreasi membentuk benda-benda yang ada di sekitar anak. Anak dapat membentuk orang secara sederhana yang terdiri dari kepala, badan, kaki, dan tangan atau berbagai macam binatang seperti ikan, kura-kura, belut, atau dapat pula membentuk benda-benda yang ada di sekitar anak seperti bola, piring dan gelas. Untuk itu dengan bermain membentuk benda dari tanah liat diharapkan dapat mengembangkan motorik halus anak.

Di sekolah guru banyak mengajarkan hal-hal baru yang juga merupakan pengalaman baru bagi anak. Dengan mengetahui sejauh mana perkembangan yang sudah terjadi pada anak usia 4-6 tahun, maka seorang guru dapat menyusun kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan anak sehingga dapat ditemukan pendekatan-pendekatan yang tepat agar anak dapat belajar dengan baik dan potensi yang dimiliki anak dapat berkembang optimal (Rini Hildayani, 2007: 3.14-3.16).

Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan ketahanan anak dalam menggunakan dan mengolah kedua tangan serta jari jemarinya masih rendah. Hal ini dapat dilihat ketika anak membuat garis baik itu garis tegak, garis datar, garis miring, garis lengkung ataupun lingkaran anak masih kesulitan, dapat dilihat juga dari hasil coretan anak ketika membuat garis atau menggambar. Ketika bermain menggunakan plastisinpun anak belum menggunakan kedua tangan serta jari jemarinya dengan maksimal, akan tetapi plastisin tersebut dipukul-pukulkan pada meja atau alas yang ada atau dipotong-potong dengan pisau mainan. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan

Nasional No 58 tahun 2009 antara lain disebutkan bahwa tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun antara lain anak sudah dapat membuat garis tegak, datar, lengkung, miring, dan lingkaran, anak dapat mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit dan anak dapat melakukan gerak manipulatif untuk menghasilkan suatu benda dengan menggunakan berbagai media, sedangkan kelenturan merupakan kemampuan otot, sendi, tendon dan ligamen membenarkan anggota badan bergerak pada julat pergerakan yang maksimum. Pada umumnya, individu yang aktif dalam aktivitas fisika mempunyai tahap kelenturan yang lebih baik berbanding dengan mereka yang pasif.

Akan tetapi pada kenyataannya anak- anak di TK 'Aisyiyah Dukuh belum maksimal menggunakan kedua tangan serta jari jemarinya, sehingga motorik halus anak tidak berkembang optimal. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan anak sehari-hari. dalam hal ini ketika menggambar, membuat garis seperti garis datar, tegak, miring, lengkung lingkaran ataupun memegang pastel atau krayon ketika mewarnai gambar. Dalam pembelajaran yang disampaikanpun guru kurang memperhatikan perkembangan motorik halus anak. Masih ada anak yang ketika memegang pensil saja belum betul sedangkan pembelajaran yang diberikan guru lebih banyak menggunakan alat tulis seperti: pensil, krayon atau pastel, dan spidol. Menurut peneliti seharusnya pembelajaran yang diberikan pada anak lebih banyak pada pembelajaran yang dapat menstimulasi perkembangan motorik halus anak dan ada unsur bermainnya karena dunia anak adalah bermain. Adapun

permainan yang dapat menstimulasi perkembangan motorik halus anak antara lain adalah bermain *puzzle*, membentuk berbagai macam benda menggunakan tanah liat, *playdough* atau plastisin, *finger painting*, bermain bongkar pasang, melipat kertas dan meronce membuat kalung atau gelang. Melihat kenyataan ini peneliti berasumsi bahwa perkembangan motorik halus anak masih rendah sehingga pembelajaran yang disampaikan tidak dapat berjalan dengan lancar terutama pembelajaran yang menggunakan alat tulis, seperti membuat garis tegak, datar, miring, lengkung, menggambar, dan mewarnai. Untuk itu perlu dikembangkan metode pembelajaran yang dapat mengoptimalkan perkembangan motorik halus anak.

Peneliti berasumsi bahwa salah satu metode untuk mengoptimalkan perkembangan motorik halus anak di TK 'Aisyiyah Dukuh adalah dengan bermain tanah liat. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana metode bermain tanah liat dapat untuk mengembangkan motorik halus anak.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di muka, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Anak masih merasa kesulitan membuat garis, baik itu garis datar, tegak, miring, lengkung maupun membuat lingkaran

2. Kurangnya penggunaan macam-macam media untuk mengembangkan motorik halus pada anak di TK “Aisyiyah Dukuh Kecamatan Mantrijeron Kota Yogyakarta.
3. Kurangnya metode bermain dalam menstimulasi anak untuk mengembangkan kemampuan motorik halus.

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi permasalahan pada penggunaan metode bermain tanah liat untuk mengembangkan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di TK ‘Aisyiysh Dukuh Kecamatan Mantrijeron Kota Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari batasan masalah di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana metode bermain tanah liat dapat mengembangkan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di TK ‘Aisyiyah Dukuh Kecamatan Mantrijeron Kota Yogyakarta.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui metode bermain tanah liat dapat mengembangkan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di TK ‘Aisyiyah Dukuh Kecamatan Mantrijeron Kota Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang baik harus melahirkan suatu manfaat, tidak menjadi persoalan apakah manfaat yang dihasilkan itu manfaat praktis dan berjangka pendek ataupun manfaat secara teoritis dan hanya bisa dilihat dari jarak jauh dimasa depan. Demikian pula penelitian perbaikan pembelajaran ini, setelah menerapkan penggunaan kegiatan bermain tanah liat secara umum diharapkan dapat bermanfaat:

1. Bagi siswa penelitian ini bermanfaat:
 - a. Membantu siswa untuk mengembangkan motorik halusny.
 - b. Anak lebih senang dan antusias untuk mengembangkan motorik halusny melalui bermain tanah liat.
2. Bagi guru penelitian ini bermanfaat:
 - a. Memperbaiki kinerja guru dalam upaya perbaikan pembelajaran dalam mengembangkan motorik halus anak.
 - b. Guru lebih percaya diri jika dalam penelitian mampu bekerja secara profesional.
 - c. Guru mendapat kesempatan untuk berperan aktif dalam mengembangkan motorik halus anak dengan bermain tanah liat.
3. Bagi sekolah penelitian ini bermanfaat:
 - a. Meningkatkan kualitas pendidikan para siswa.
 - b. Memberikan kontribusi yang baik dalam peningkatan proses pembelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Motorik Halus

Perkembangan psikomotor atau perkembangan motor adalah perkembangan mengontrol gerakan-gerakan tubuh melalui kegiatan-kegiatan yang terkoordinasikan antara susunan syaraf pusat, syaraf, dan otot. Perkembangan tersebut dimulai dari gerakan-gerakan kasar (*gross movement*) kemudian dilanjutkan dengan koordinasi gerakan-gerakan halus (*fine coordination*). Gerakan kasar melibatkan bagian-bagian besar dari tubuh yang berfungsi antara lain untuk duduk, berjalan, berlari, dan meloncat, sedangkan gerakan-gerakan halus melibatkan gerakan dari tubuh yang berfungsi antara lain untuk meraih, memegang, melempar, menulis, menggambar dan mewarnai. Gerakan-gerakan kasar dan halus terjadi pada anak setiap hari dalam kehidupannya (Endang Poerwanti, 2005: 39).

Kegiatan bermain tanah liat adalah kegiatan yang melibatkan kemampuan motorik halus. Menurut Papalia (2008: 316) keterampilan motorik halus melibatkan koordinasi mata-tangan dan otot kecil. Hal ini sejalan dengan pendapat Sumantri (2005: 143) yang menerangkan bahwa keterampilan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan. Selain kedua pendapat tersebut, Slamet Suyanto (2003: 54) juga berpendapat bahwa

perkembangan motorik halus meliputi perkembangan otot halus dan fungsinya. Otot halus berfungsi untuk melakukan gerakan-gerakan bagian-bagian tubuh yang lebih spesifik, seperti menulis, melipat, mengancing baju, menali sepatu, dan menggunting. Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah seperti melipat, mengelem, menggunting kertas, mewarnai gambar akan mengembangkan otot-otot halus pada jari tangan. Begitu pula menurut Janet W. Lerner dalam Anggani Sudono (2000: 53) menerangkan bahwa motorik halus adalah ketrampilan menggunakan media dengan koordinasi antara mata dan tangan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik halus adalah koordinasi mata tangan yang membutuhkan kecermatan dalam pengorganisasian menggunakan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan.

Pertumbuhan dan perkembangan motorik anak ditentukan oleh beberapa prinsip antara lain adalah urutan pokok berdasarkan kejadian penting, sistem kematangan motorik dari motorik kasar ke motorik halus, pengembangan motor dari kepala ke kaki, dan pengembangan motorik dari *proximal* ke *distal* (Morrison dalam Harun Rasyid, 1988: 188). Pengembangan motorik anak sangat memerlukan bantuan dari orang tua atau pembimbing untuk melatih dalam pertumbuhannya, sehingga potensi motorik anak bisa berkembang secara optimal. Gerakan motorik yang baru bagi anak usia dini memerlukan pengulangan dan bantuan orang lain, dan pengulangan ini merupakan bagian dari belajar yang memerlukan konsentrasi untuk

melatih koneksitas dan koordinasi gerak dengan indera lainnya (Papalia dalam Harun Rasyid, 2009: 10).

a. Tujuan Pengembangan Motorik Halus

Perkembangan motorik halus sangat penting bagi anak usia dini. Hal ini karena kemampuan motorik halus anak akan berpengaruh pada kesiapan belajar anak ke jenjang pendidikan selanjutnya. Adapun tujuan pengembangan motorik halus anak usia 4-6 tahun menurut Sumantri (2005: 146) antara lain anak mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan ketrampilan gerak kedua tangan, anak mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari jemari, seperti kesiapan menulis, menggambar, dan memanipulasi benda-benda, anak mampu mengkoordinasikan indra mata dan aktifitas tangan.

Secara khusus tujuan pengembangan motorik halus anak usia TK adalah anak dapat menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuhnya dan terutama terjadinya koordinasi mata dan tangan sebagai persiapan untuk pengenalan menulis (Puskur, Balitbang Depdiknas, 2002 dalam Sumantri, 2007: 46). Berdasarkan keterangan di atas dapat ditarik benang merah bahwa tujuan pengembangan motorik halus anak di TK 'Aisyiyah Dukuh adalah:

- 1). Anak dapat mengembangkan keterampilan gerak kedua tangan.
- 2). Anak dapat menggerakkan jari jemari untuk kesiapan menulis, menggambar, memanipulasi benda.
- 3). Anak dapat mengkoordinasikan indra mata dan aktifitas tangan.

Pada penelitian ini aspek yang akan digunakan untuk perbaikan pembelajaran adalah aspek motorik anak, khususnya dalam pengembangan motorik halus anak yang mana motorik halus adalah ketrampilan menggunakan media dengan koordinasi antara mata dan tangan menurut Janet W Lerner dalam Anggani Sudono (2000: 53) melalui bermain tanah liat pada anak usia 4-5 tahun (kelompok A). Adapun tujuannya adalah agar motorik halus anak-anak di TK 'Aisyiyah Dukuh berkembang optimal sehingga pembelajaran yang diberikan dapat berjalan dengan lancar dan anak-anak senang mengerjakan tugas yang diberikan guru terutama yang berhubungan dengan penggunaan alat tulis.

b. Manfaat Pengembangan Motorik Halus

Berbicara tentang motorik halus tentunya tidak akan lepas dari penggunaan kedua tangan, karena tangan adalah sarana atau alat yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, antara lain untuk memegang, meraih, membawa, menulis dan mewarnai. Perkembangan motorik halus meliputi perkembangan otot halus dan fungsinya. Otot ini berfungsi untuk melakukan gerakan-gerakan bagian-bagian tubuh yang lebih spesifik, seperti menulis, melipat, merangkai, mengancing baju, menali sepatu dan menggunting (Slamet Suyanto, 2005: 51).

Berbagai kegiatan pembelajaran seperti melipat, menempel, menggunting kertas, dapat melatih motorik halus pada anak. Hal ini sangat bermanfaat untuk melatih jari anak agar bias memegang pensil dengan benar dan belajar menulis dengan benar (Slamet Suyanto, 2005: 51). Termasuk menuang air dalam botol, mencetak atau membentuk dengan tanah liat,

sehingga perkembangan motorik halus anak akan berkembang optimal. Agar motorik halus anak dapat berkembang secara optimal hendaknya seorang guru memahami perkembangan motorik anak terutama motorik halusnya, sehingga ketika memberikan pembelajaran pada anak khususnya yang menyangkut perkembangan motorik halus dapat disesuaikan dengan tingkat perkembangan masing-masing anak.

b. Langkah-langkah Pengembangan Motorik Halus

Anak usia Taman Kanak-kanak (3-6 tahun) telah memiliki kemampuan koordinasi motorik yang baik. Pemahaman terhadap pengembangan kemampuan motorik dan kegiatan bermain anak tidak dapat dipisahkan dan perlu dilakukan oleh para guru untuk mengoptimalkan potensi anak.

Aktifitas pengembangan ketrampilan motorik halus anak usia TK bertujuan untuk melatih kemampuan koordinasi motorik anak. Kurangnya pengalaman bermain dan/atau kesempatan berpartisipasi dalam salah satu kegiatan motorik akan memperlambat pertumbuhan dan intelektual anak (Sumantri, 2000: 145).

Dalam pengembangan motorik halus seorang guru hendaknya memperhatikan beberapa prinsip antara lain: (a) Pembelajaran berorientasi pada kebutuhan anak. Anak usia dini adalah masa yang memerlukan stimulasi yang tepat yang dapat merangsang semua aspek perkembangan anak baik fisik maupun psikis. Untuk itu kegiatan pembelajaran hendaknya melalui analisis kebutuhan yang disesuaikan dengan perkembangan dan kemampuan masing-masing anak, (b) Pembelajaran dilakukan sambil bermain. Upaya

stimulasi yang diberikan hendaknya dalam situasi yang menyenangkan, tidak adanya tekanan dari manapun. Melalui bermain anak diajak untuk bereksplorasi menggunakan media agar anak lebih kreatif dan inovatif dan akan lebih menarik bagi anak ada sehingga kegiatan akan lebih bermakna, (c) Lingkungan kondusif. Lingkungan belajar hendaknya dibuat semenarik dan menyenangkan mungkin bagi aktifitas anak, begitu pula dengan keamanannya. Penataan ruangan senantiasa disesuaikan dengan ruang gerak anak dalam bermain dan tidak menghalangi interaksi dengan pendidik atau temannya, (d) Tema. Penggunaan tema hendaknya disesuaikan dari hal-hal yang paling dekat dengan anak, sederhana dan menarik bagi anak. Diharapkan anak akan mampu mengenali berbagai konsep secara mudah dan jelas, (e) Mengembangkan ketrampilan hidup. Pembelajaran perlu diarahkan untuk pengembangan ketrampilan hidup, yakni kemampuan untuk menolong dirinya sendiri, disiplin, dan sosialisasi serta memiliki keterampilan dasar untuk melanjutkan jenjang pendidikan selanjutnya, (f) Menggunakan kegiatan terpadu. Kegiatan pengembangan hendaknya dirancang dengan menggunakan model pembelajaran terpadu dan beranjak dari tema yang menarik minat anak, (g) Kegiatan berorientasi pada prinsip-prinsip perkembangan anak. Kegiatan pembelajaran hendaknya mengacu pada prinsip-prinsip perkembangan anak, antara lain: kondisi fisik dan psikis anak baik, anak merasa aman dan tentram secara psikologis, siklus belajar anak selalu berulang, belajar melalui interaksi dengan lingkungan, perbedaan individu hendaknya diperhatikan.

2. Bermain Tanah Liat

a. Pengertian Bermain Tanah Liat

Bermain adalah kegiatan yang terjadi secara alamiah. Anak tidak perlu dipaksa untuk bermain, karena dunia anak adalah bermain. Dengan bermain anak dapat mengekspresikan apa yang ada dalam pikirannya (Mayke Sugianto T, 1995: 11). Bermain merupakan cara yang paling efektif untuk orang tua atau guru dalam mengajari anak, melalui permainan anak akan semangat melakukan pekerjaannya dari pada cara pembelajaran formal. Bermain juga suatu kegiatan yang sangat menyenangkan dan dapat menjadi cara atau alat pendidikan yang bersifat mendidik dan bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan berbahasa, berfikir, serta bergaul dengan lingkungan (Andang Ismail, 2006). Unsur terpenting dari sebuah permainan adalah memberi kesempatan bagi anak menjadi diri sendiri dan menikmati masa kecilnya (Martono, 2007: 36).

Bermain tanah liat dapat diartikan kegiatan yang anak-anak lakukan ketika bermain dengan menggunakan media tanah liat. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diterangkan bahwa tanah adalah permukaan bumi atau lapisan bumi yang di atas sekali (KBBI, 2005: 1132) sedangkan liat berarti lemah atau tidak kaku, tidak mudah patah atau putus, kenyal (KBBI, 2005: 668). Jadi tanah liat adalah tanah yang ada di permukaan bumi yang paling atas yang tidak mudah patah atau putus (kenyal).

Sementara itu Sumanto (2005: 145) menerangkan bahwa tanah liat adalah bahan alam yang telah dijadikan adonan yang lentur atau liat dan siap untuk membutsir. Membutsir atau *modeling* adalah teknik

membentuk/mematung dengan menggunakan bahan yang sifatnya masih lentur atau lunak.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tanah liat adalah tanah atau bahan alam yang ada dipermukaan bumi yang bersifat lentur yang sudah dijadikan adonan dan siap dibentuk atau digunakan untuk membutsir atau *modeling*.

Bambang Sujiono, dkk. (2007: 3.7) juga menerangkan bahwa koordinasi gerak halus antara tangan dan mata dikembangkan melalui permainan seperti membentuk dengan tanah liat, plastisin, menggambar, mewarnai dan menggunting. Kemampuan gerak motorik halus akan berpengaruh pada kesiapan memegang pensil secara benar dan kesiapan menulis. Kemampuan daya lihat juga merupakan gerak halus lainnya yang dapat melatih kemampuan melihat ke arah kanan dan kiri. Melalui bermain tanah liat diharapkan potensi yang dimiliki anak dapat berkembang optimal khususnya motorik halus anak. Bermain tanah liat merupakan kegiatan bermain yang dapat anak-anak lakukan di dalam kelas, luar kelas atau di alam terbuka seperti: di halaman rumah, sekolah atau di tanah lapang. Untuk itu pengembangan motorik halus dalam penelitian ini adalah melalui bermain tanah liat.

b. Kelebihan Bermain dengan Tanah Liat

Adapun kelebihan dari bermain tanah liat antara lain adalah: (a) mengenalkan pada anak bahwa bermain tidak harus menggunakan benda atau barang mahal, benda-benda yang ada di sekitar anak juga dapat digunakan untuk bermain seperti tanah liat, air, pasir, ranting dan daun kering, (b)

memberikan kebebasan pada anak untuk bereksplorasi, (c) memberikan pengetahuan pada anak melalui proses pembelajaran bermain sambil belajar, (d) merangsang pengembangan daya pikir, daya cipta, dan bahasa, (e) menciptakan lingkungan bermain yang menarik, memberi rasa aman dan menyenangkan, anak tidak cepat bosan, (f) belajar tidak harus dalam kelas atau ruangan, (g) meningkatkan kualitas pembelajaran anak, dan (h) tanah liat aman bagi anak.

c. Manfaat Bermain Tanah Liat

Adapun manfaat bermain tanah liat bagi perkembangan anak usia dini adalah dapat mengenalkan pada anak tentang apa saja yang ada di lingkungan sekitarnya, baik itu tanaman, hewan, benda-benda alam seperti batun, tanah, tanah liat, pasir, dan air. Dengan bermain tanah liat anak juga dapat bereksplorasi dan berimajinasi membentuk benda-benda yang ada di lingkungan anak. Untuk itu diharapkan dengan bermain tanah liat dapat mengembangkan dan melatih kemampuan motorik anak baik motorik kasar maupun motorik halus anak serta melatih konsentrasi anak ketika sedang bermain tanah liat.

d. Langkah-langkah Bermain Tanah Liat

Adapun langkah-langkah bermain tanah liat adalah: 1). Guru menyiapkan tempat serta peralatannya seperti tanah liat, tikar, plastik dan papan kayu sebagai alas, cethok untuk memotong tanah liat menjadi bongkahan-bongkahan kecil, air dan ember yang digunakan untuk cuci tangan sehabis bermain tanah liat. 2). Anak-anak diminta ke halaman sekolah karena kegiatan akan dilakukan di luar kelas, kemudian guru menerangkan apa itu

tanah liat dan bahaya tidaknya bermain tanah liat. 3). Masing-masing anak diberi satu bongkahan tanah liat. 4). Guru memberi contoh cara bermain menggunakan tanah liat. 5). Minta anak untuk memijat-mijat atau meremas-remas secara langsung dengan kedua tangannya tanah liat tersebut, kemudian minta anak untuk membentuk orang dimulai dari membuat bentuk bulat untuk kepala kemudian bentuk badan dan kaki, masing-masing bagian tersebut disambung antara bentuk kepala, badan, kaki, dan tangan maka jadilah bentuk orang

3. Anak Usia 4-5 Tahun (kelompok A)

a. Pengertian Anak Usia 4-5 Tahun

Anak usia dini merupakan individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan dirinya yang akan datang. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun (Yuliani Nurani Sujiono, 2009: 6).

Dalam DAP (*Developmentally Appropriate Practice*) disebutkan bahwa usia anak usia dini berada dalam rentang usia 0-8 tahun. Anak usia tersebut adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan, karena itulah maka usia dini dikatakan sebagai usia emas (*golden age*) yaitu usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya.

Sedangkan di Indonesia pendidikan anak usia dini masuk pada rentang usia 0-6 tahun. Karena anak usia 7-8 tahun sudah tercover pada pendidikan dasar kelas rendah. Jika dikaitkan dengan sistem pendidikan di Indonesia, maka usia 4-5 tahun masuk dalam pendidikan anak usia dini dan merupakan

sasaran utama yang belum mendapatkan layanan pendidikan pra sekolah (Dirjen PLS, dalam Harun, 2009: 37).

Anak Taman Kanak-kanak (TK), kisaran usianya berada pada umur 4 sampai 6 tahun, yang mana anak usia 4-5 tahun juga masuk dalam usia TK. Oleh karena usia mereka berada pada kisaran 4-6 tahun, maka karakteristik individual anak secara umum ialah pada *game, playing actifity* (Thomas, dalam Harun Rasyid, 2009: 126). Untuk itu model pembelajarannya harus dirancang sesuai dengan karakteristik individualnya, yaitu melalui bermain sambil belajar, aktif dan menyenangkan bagi anak.

Pada usia 4-5 tahun anak sudah luas lingkungan pergaulannya. Anak sudah banyak bergaul dengan orang-orang di luar rumah, dengan teman bermain di lingkungan sekitar rumah, dengan teman di sekolah (Izzaty, 2008: 103). Hal ini menunjukkan bahwa aktifitas anak sudah banyak, mereka tidak hanya bermain di rumah dan sekolah akan tetapi lingkungan sekitar rumah juga ikut mendukung dan menambah luas pergaulannya.

b. Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun

Pada usia 4-5 tahun antara lain anak sudah dapat menunjukkan koordinasi antar organ, bermain peran, menunjukkan perkembangan bahasa yang cepat dan berkomunikasi dengan anak lain sebagai wujud perkembangan sosial (Slamet Suyanto, 2005:48-49).

Dalam Harun Rasyid (2009: 115) disebutkan bahwa anak usia 4-5 tahun dalam perkembangan motorik kasar dan halusnya sudah dapat berjalan dengan berbagai variasi (maju, mundur, kesamping di atas satu garis) memanjat, bergantung, naik turun tangga berpegangan, menendang,

menangkap, menendang bola, melipat kertas lebih dari satu lipatan, menuangkan air, merobek secara lurus, membuat garis, mencoret serta menggunting. Sementara itu dalam perkembangan sosial emosinya anak usia 4-5 tidak mengganggu teman dengan sengaja, menjadi pendengar dan pembicara yang baik, bisa memimpin kelompok kecil (2-5 anak), dapat memecahkan masalah sederhana, bermain bersama dan bergantian (Harun Rasyid, 2009: 122).

c. Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun

Substansi pendidikan anak usia dini pada prinsipnya proses pendidikannya diawali sejak manusia dilahirkan sampai ke liang lahat atau pendidikan sepanjang hayat (*life long education*) Freeman dalam Harun (2009: 38). Proses pendidikan sepanjang hayat sebagai pematangan manusia, jika dilihat dari tataran perkembangan umur kronologis dan psikologis memiliki karakteristik yang berbeda-beda dalam berbagai segi bahkan tidak ketara dan lebih spesifik (Seifert & Hoffnung dalam Harun Rasyid, 2009: 38).

Sumantri (2005: 141) menyatakan bahwa karakteristik perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun adalah anak sudah dapat menempel, menyusun *puzzle* (potongan-potongan gambar), mencoblos kertas dengan pensil atau spidol, trampil menggunakan jari tangan (mewarnai dengan rapi), menarik garis lurus, lengkung dan miring.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 58 tahun 2009 (Permendiknas 58) disebutkan bahwa tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun meliputi: (a) Anak sudah dapat membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran. (b) Anak sudah dapat menjiplak bentuk. (c) Anak dapat

mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit. (d) Anak dapat melakukan gerak manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media. (e) Anak dapat mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun antara lain adalah anak sudah dapat membuat garis, membentuk benda dengan berbagai media, menempel, menyusun kepingan *puzzle*.

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, pendidikan mengandung makna sebagai ikhtiar untuk menstimulus anak secara konsisten. Pembiasaan yang diberikan pada anak sejak dini diharapkan untuk menumbuhkan potensi yang dimiliki anak (Wismiarti, Berk, dalam Harun Rasyid, 2009: 40).

d. Pembelajaran Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun.

Belajar menurut Frobel dalam Yuliani Nurani Sujiono (2009: 109) akan lebih efektif melalui bermain dan lebih dititikberatkan pada pembelajaran keterampilan motorik kasar atau motorik halus. Salah satu prinsip pembelajaran anak usia dini adalah melalui bermain. Seorang guru harus dapat merancang pembelajaran yang dapat mengembangkan motorik halus sesuai tahap perkembangan anak melalui bermain. Pembelajaran pengembangan motorik halus dapat dilakukan melalui olah tangan dengan menggunakan alat/media kreatif. Adapun media kreatif yang dapat digunakan antara lain adalah lego, puzzle, manik-manik, plastisin, playdough, dan tanah liat. Dengan media kreatif tersebut anak dapat melakukan kegiatan yang dapat melatih otot-otot tangan dan koordinasi mata, pikiran dengan tangannya (Depdiknas, 2007: 2).

B. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah argumentasi dalam merumuskan hipotesis yang merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah yang diajukan (Purwanto, 2010: 81). Berdasarkan kerangka teori yang disusun, maka dapat diketahui bahwa pengembangan motorik halus melalui bermain tanah liat akan membuat anak lebih antusias bermain, anak akan lebih semangat, anak akan kreatif dan memiliki kebebasan bereksplorasi dalam membentuk bermacam-macam benda sesuai keinginan anak. Anak akan belajar mengenal lingkungan tanpa disadari kalau dia sedang belajar. Dengan kata lain anak melakukan kegiatan bermain sambil belajar atau belajar melalui bermain.

Dengan demikian diharapkan proses pembelajaran dengan bermain tanah liat akan menjadi lebih menarik, lebih bersemangat bagi anak karena anak mendapat kebebasan dalam bereksplorasi dan hasil belajar siswa dalam mengembangkan motorik halusnya menjadi lebih baik. Sehingga dapat diketahui bahwa dengan bermain tanah liat akan dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak dengan baik.

C. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Juwati (2013) dengan judul “Pengembangan Keterampilan Motorik Halus melalui Bermain *Playdough* pada Anak Usia Dini di Kelompok A1 TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal Ngoro-oro Patuk Gunungkidul Yogyakarta”. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan

Kelas, yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat kali pertemuan dengan jumlah Subyek penelitian sebanyak 21 anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan bermain *playdough* dapat mengembangkan motorik halus anak usia dini. Sebelum dilaksanakan tindakan kemampuan awal motorik halus anak terdapat 29,16% dari 21 anak. Pada siklus pertama meningkat menjadi 71,67% dari 21 anak, dan siklus kedua meningkat lagi menjadi 93,50% dari 21 anak.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Winda Wahyuni (2013) dengan judul “Pengembangan Keterampilan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Membentuk Benda dengan Bahan Lunak di TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal Pereng Kabupaten Kulon Progo”. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas, yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dengan jumlah Subyek penelitian sebanyak 25 anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan kegiatan membentuk benda dengan bahan lunak dapat mengembangkan motorik halus anak. Sebelum dilaksanakan tindakan kemampuan awal motorik halus anak terdapat 25% dari 25 anak. Pada siklus pertama meningkat menjadi 51% dari 25 anak, dan siklus kedua meningkat lagi menjadi 79% dari 25 anak.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir, hipotesis dari penelitian ini adalah pembelajaran melalui bermain tanah liat dapat mengembangkan motorik halus siswa kelompok A di TK ‘Aisyiyah Dukuh Kecamatan Mantrijeron Kota Yogyakarta.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

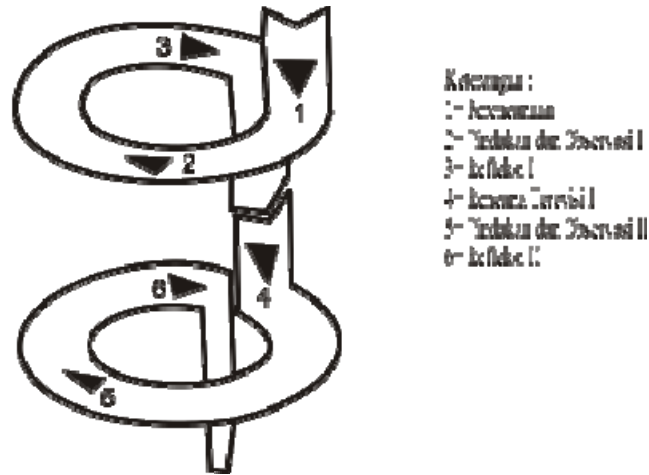
Penelitian ini dilakukan adalah untuk memperbaiki pembelajaran yang ada agar menjadi lebih baik dan optimal hasilnya. Penelitian ini merupakan tindakan perbaikan pembelajaran maka penelitian yang akan di lakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Adapun jenis penelitian ini dengan kuantitatif jenis PTK karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono 2009: 13), kegiatan ini sengaja dimunculkan dalam sebuah kelas dan terjadi secara bersama-sama guna melakukan pencermatan terhadap proses belajar berupa tindakan yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah melalui tindakan nyata (Suharsimi Arikunto, 2010: 1). Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pengembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK ABA Dukuh Kecamatan Mantrijeron Kota Yogyakarta. Pada penelitian ini sengaja dilakukan agar dapat memecahkan masalah yang ada di sekolah. Masalah yang dimaksudkan pada penelitian ini adalah kurang maksimalnya pengembangan motorik halus anak sehingga menghambat pembelajaran yang sedang berjalan dan hasilnya tidak optimal.

B. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model spiral dari Kemmis dan Taggart yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robin Mc. Taggart (Suwarsih Madya, 1994: 53) yang terdiri dari dua siklus dan masing-masing

siklus menggunakan 4 komponen tindakan, yaitu: (a) perencanaan, (b) tindakan, (c) observasi, dan (d) refleksi dalam satu spiral yang saling berkaitan.



Gambar 1. Proses Penelitian Tindakan Kelas (Suwarsih Madya, 1994: 53)

C. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah anak-anak kelompok A Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah Dukuh yang terdiri dari 17 anak, yaitu 7 anak perempuan dan 10 anak laki-laki yang memiliki rentang usia 4-5 tahun. Penelitian ini dilaksanakan di TK 'Aisyiyah Dukuh yang beralamatkan Jalan Bantul no: 98 telepon (0274) 379876 Kelurahan Gedongkiwo, Kecamatan Mantriweron, Kota Yogyakarta pada bulan Desember 2012 – Februari 2013. Peneliti mengambil subjek di TK ini dikarenakan peneliti adalah salah satu dari guru yang mengajar di TK tersebut sehingga peneliti sangat memahami kondisi dan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di TK 'Aisyiyah Dukuh ini.

D. Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah pengembangan kemampuan motorik halus anak melalui bermain tanah liat pada siswa kelompok A usia 4 – 5 tahun di TK ‘Aisyiyah Dukuh Kecamatan Mantrijeron Kota Yogyakarta.

E. Proses Penelitian Tindakan

Penelitian ini akan dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklusnya diadakan tiga kali pertemuan dan tiap kali pertemuan direncanakan selama 30 menit. Pengamatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah ketika anak sedang bermain tanah liat membentuk suatu benda. Pada saat anak bermain dapat dilihat siapa saja anak yang aktif bermain, kurang aktif serta belum aktif serta sejauh mana keaktifan anak bermain menggunakan kedua tangannya. Bagaimana koordinasi indera mata dan tangannya ketika sedang bermain menggunakan tanah liat memanipulasi media menjadi benda.

Adapun media yang digunakan pada penelitian ini adalah tanah liat, dan penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan untuk mengembangkan motorik halus anak usia 4-5 tahun. Proses pelaksanaan tindakan dilaksanakan secara bertahap sampai peneliti berhasil. Prosedur tindakan dimulai dari: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi.

1. Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini persiapan yang dilakukan peneliti adalah:

- a. Menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH), sebagai acuan peneliti dan kolaborator dalam melaksanakan penelitian melalui kegiatan bermain tanah liat.
- b. Menentukan tempat yang akan digunakan anak-anak ketika bermain, pada penelitian ini menggunakan lokasi di halaman sekolah dengan maksud untuk memberi kebebasan bergerak pada anak dan belajar tidak harus di dalam kelas.
- c. Menyiapkan tanah liat sebagai media untuk bermain, tikar sebagai alas duduk anak-anak, plastik dan papan kayu sebagai alas anak dalam membutsir, cetok sebagai alat untuk memotong tanah liat menjadi bongkahan-bongkahan kecil, air dan ember digunakan untuk cuci tangan sehabis bermain.
- d. Menyiapkan lembar observasi untuk menilai kelenturan otot-otot halus dan koordinasi indera mata dan tangan ketika anak bermain menggunakan tanah liat.
- e. Kamera digital sebagai alau untuk mendokumen kegiatan anak ketika dilakukan penelitian.

2. Pelaksanaan Tindakan

Penelitian ini dilaksanakan pada waktu kegiatan inti. Pada waktu pelaksanaan guru telah menyiapkan tempat serta peralatannya seperti tanah liat, tikar, plastik dan papan kayu sebagai alas, cethok untuk memotong tanah liat menjadi bongkahan-bongkahan kecil, air dan ember yang digunakan untuk cuci tangan sehabis bermain tanah liat. Pada awal kegiatan sehabis berdoa dan presensi anak-anak menghafal surat-surat pendek dalam al quran

atau doa harian, kemudian guru mengajak anak-anak bercakap-cakap tentang tema pada hari itu. Anak diminta ke halaman sekolah karena kegiatan pembelajaran dilakukan di luar. Guru menerangkan apa itu tanah liat dan bahaya tidaknya bermain tanah liat. Masing-masing anak diberi satu bongkahan tanah liat. Guru memberi contoh cara bermain menggunakan tanah liat. Minta anak untuk memijat-mijat atau meremas-remas secara langsung dengan kedua tangannya tanah liat tersebut, kemudian minta anak untuk membentuk orang dimulai dari membuat bentuk bulat untuk kepala kemudian bentuk badan dan kaki, masing-masing bagian tersebut disambung antara bentuk kepala, badan, kaki, dan tangan maka jadilah bentuk orang

3. Observasi

Peneliti dibantu guru yang lain sebagai kolaborator melakukan pengamatan pada anak-anak yang sedang bermain tersebut menggunakan lembar observasi yang sudah dipersiapkan. Adapun aktivitas anak yang diamati adalah:

- a. Keterampilan gerak kedua tangan dan kelenturan otot-otot halus ketika bermain tanah liat.
- b. Keterampilan anak dalam mengkoordinasikan indra mata dan aktifitas tangan dalam bermain tanah liat.

4. Refleksi

Data yang diperoleh pada lembar observasi dianalisis kemudian dilakukan refleksi. Pelaksanaan refleksi berupa diskusi antara peneliti dengan guru atau kolaborator yang membantu. Diskusi tersebut bertujuan untuk

menevaluasi hasil tindakan yang telah dilakukan dengan cara melakukan penilaian terhadap proses yang terjadi, masalah yang muncul dan segala hal yang berkaitan dengan tindakan yang dilakukan. Setelah itu mencari jalan keluar terhadap masalah-masalah yang timbul.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah melalui observasi atau pengamatan. Observasi dilakukan bersama kolaborator pada saat pembelajaran sedang berlangsung dan hasil dari pengamatan tersebut dicatat dan dirangkum pada lembar observasi yang telah disediakan.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan lembar observasi. Berdasarkan apa yang telah dibahas di atas maka observasi yang dilakukan adalah kelenturan otot-otot halus serta koordinasi indra mata dan tangan anak ketika bermain tanah liat. Adapun instrumen observasi kemampuan motorik halus yang akan digunakan adalah.

Tabel 1. Instrumen Observasi Kemampuan Motorik Halus

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skor	Deskripsi
Kemampuan motorik halus	Kelenturan otot-otot halus	Gerakan yang luas pada otot-otot dan persendian	3	Anak mampu menggerakkan semua jari jemarinya dalam kegiatan membentuk.
			2	Anak menggerakkan sebagian jari jemarinya dalam kegiatan membentuk.
			1	Anak belum mampu menggerakkan sebagian jari jemarinya dalam kegiatan membentuk.
Kemampuan motorik halus	Koordinasi indra mata dan tangan	Anak dapat memanipulasi objek dengan terarah.	3	Anak dapat memanipulasi objek menjadi bentuk orang.
			2	Anak memanipulasi objek tetapi belum berbentuk.
			1	Anak memanfaatkan objek tanpa memanipulasinya.

Berdasarkan instrumen observasi tentang upaya pengembangan kemampuan motorik halus melalui bermain tanah liat pada anak kelompok A di TK ABA Dukuh Kecamatan Mantrijeron Kota Yogyakarta, maka lembar observasinya adalah.

Tabel 2. Lembar observasi tentang kemampuan kelenturan otot-otot halus dan koordinasi indera mata dan tangan.

No	Nama	Kriteria Penilaian					
		Kelenturan Otot-otot Halus			Koordinasi Indera Mata dan Tangan		
		3	2	1	3	2	1
1							
2							
3							
4							
Dst							
.							
Jumlah							
Rata - rata							
Persentase (%)							

H. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2009: 207) menjelaskan bahwa analisa data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah seluruh data terkumpul. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, yaitu dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Untuk mengetahui peningkatan yang terjadi dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas. Adapun rumus mean (rata-rata) menurut Suharsimi Arikunto (2010: 284-285) adalah sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

- \bar{X} = Mean (rata-rata)
- $\sum X$ = Jumlah skor
- N = Jumlah anak yang akan dirata-rata

Pada penelitian ini, peneliti bersama kolaborator mengambil data pada saat pembelajaran berlangsung. Setelah data diperoleh semuanya kemudian di analisis. Data yang diperoleh dari penelitian ini kemudian dihitung dan dipersentase. Hasil analisis data kemudian disajikan secara diskriptif.

I. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah adanya perubahan pada anak dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru yaitu, apabila data menunjukkan tampak adanya peningkatan yang dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas. Penelitian juga dianggap berhasil apabila anak yang mendapat skor 3 mencapai 76% atau berjumlah 13 dari 17 siswa yang diteliti. Adapun rumus persentase menurut Anas Sujiono (2011: 43) sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya/jumlah anak dengan skor maksimal
- N = *number of cases* (Jumlah frekuensi/banyaknya anak)
- P = angka persentase

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-kanak 'Aisyiyah Duku' dengan alamat Jalan Bantul No: 98 Kelurahan Gedongkiwo Kecamatan Mantrijeron Kota Yogyakarta, telepon (0274) 379876. TK 'Aisyiyah Duku' ini mempunyai tiga rombongan belajar, yaitu kelompok A, kelompok B1, dan kelompok B2. Jumlah siswa secara keseluruhan ada 66 anak yang terdiri dari 34 anak laki-laki dan 32 anak perempuan dengan tenaga pendidik 5 orang guru dan satu kepala sekolah.

2. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah anak kelompok A yang berjumlah 17 anak, terdiri dari 10 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Selama ini pembelajaran yang disampaikan pada anak lebih banyak dilakukan melalui menggambar atau mewarnai gambar, meniru huruf, dan menebalkan titik-titik berbentuk. Belum banyak kegiatan yang dilakukan melalui bermain, seperti menyusun puzzle sederhana, meronce, menyusun kubus, dan bermain plastisin atau tanah liat. Dalam penelitian ini pengembangan motorik halus anak akan dilakukan melalui bermain tanah liat. Penelitian dilakukan setiap hari Rabu pada kegiatan inti dan dimulai pada tanggal 16, 23, dan 30 Januari 2013 serta tanggal 6, 13, dan 20 Februari 2013.

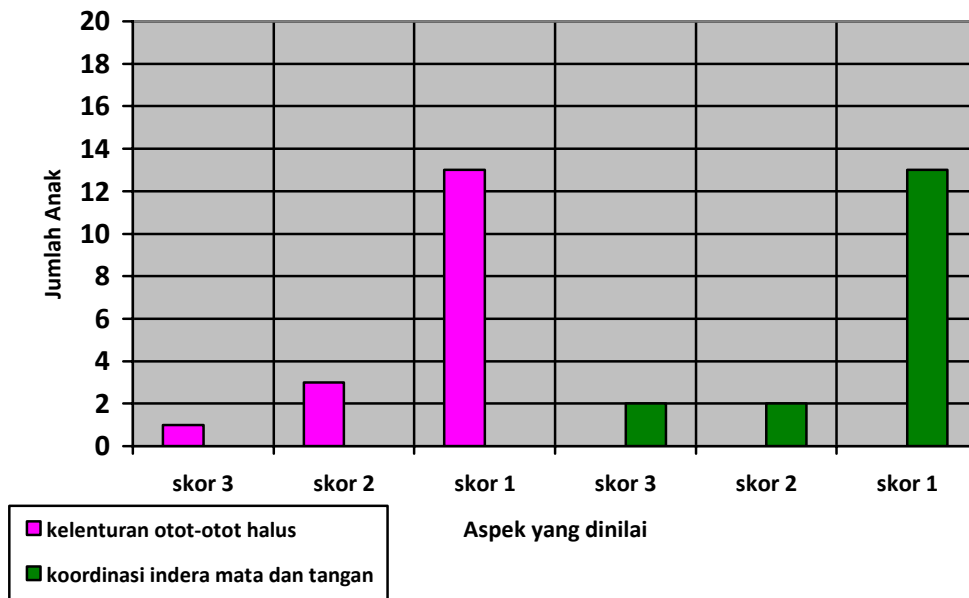
3. Deskripsi Kondisi Awal Anak sebelum Tindakan

Sebelum dilakukan penelitian tindakan kelas, langkah awal yang dilakukan peneliti adalah melakukan pengamatan awal berupa kegiatan pra tindakan untuk mengetahui keadaan awal kemampuan motorik halus anak. Selanjutnya masing-masing anak dibagi sebungkah kecil dari tanah liat. Pada awalnya sebagian besar anak belum mengenal tanah liat dan mereka ragu untuk memegangnya. Setelah diberi tahu bahwa ini adalah tanah liat namanya dan dapat di bentuk berbagai macam benda seperti ketika bermain plastisin, kemudian anak diminta untuk mencoba memegangnya, baru anak-anak mau bermain tanah liat tersebut. Selanjutnya masing-masing anak diberi sebungkah kecil tanah liat dan mereka diminta untuk membentuk orang. Dari hasil pengamatan yang dilakukan, diketahui motorik halus anak masih belum berkembang optimal.

Berdasarkan hasil observasi kemampuan motorik halus anak dalam bermain tanah liat sebelum tindakan diketahui bahwa dalam aspek kelenturan otot-otot halus yang diperoleh yaitu, ada 1 anak atau 6% dari 17 anak yang diteliti mendapat skor 3, ada 3 anak atau 18% dari 17 anak yang diteliti mendapat skor 2, dan ada 13 anak atau 76% dari 17 anak yang diteliti mendapat skor 1. Sedangkan untuk koordinasi indera mata dan tangan ada 2 anak atau 12% dari 17 anak yang diteliti mendapat skor 3, ada 2 anak atau 12% dari 17 anak yang diteliti mendapat skor 2, dan ada 13 anak atau 76% dari 17 anak yang diteliti mendapat skor 1.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa masih banyak anak yang perkembangan motorik halusnya belum berkembang dengan baik,

kelenturan otot-otot halus serta koordinasi antara indera mata dan tangan anak ketika bermain tanah liat membentuk orang masih rendah. Hal ini dapat diartikan bahwa motorik halus anak belum terlatih dengan baik, dimana aspek kelenturan otot-otot halus serta koordinasi indera mata dan tangan belum dapat dilakukan anak dengan maksimal. Keadaan inilah yang menjadikan landasan peneliti untuk berupaya untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui bermain tanah liat. Hasil dari kemampuan pra tindakan tersebut di atas disajikan melalui grafik di bawah ini.



Gambar 2. Grafik kelenturan otot-otot halus dan koordinasi indera mata dan tangan membentuk orang sebelum dilakukan tindakan

4. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Tindakan Siklus I

1). Perencanaan Tindakan Siklus I

Perencanaan tindakan pada Siklus I, peneliti melakukan kegiatan antara lain merencanakan pelaksanaan pembelajaran. Rencana pembelajaran

motorik halus melalui kegiatan bermain tanah liat disusun peneliti bersama dengan guru kelas yang sekaligus sebagai kolaborator dan dikonsultasikan untuk mendapat persetujuan Kepala Sekolah. Pada tahap perencanaan, yang dilakukan peneliti adalah:

- a). Menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH), sebagai acuan peneliti dan kolaborator dalam melaksanakan penelitian melalui kegiatan bermain tanah liat.
- b). Menentukan tempat yang akan digunakan anak-anak ketika bermain, pada penelitian ini menggunakan lokasi di halaman sekolah dengan maksud untuk memberi kebebasan bergerak pada anak dan belajar tidak harus di dalam kelas.
- c). Mempersiapkan kelengkapan yang akan digunakan dalam penelitian seperti tikar untuk kegiatan anak, plastik untuk alas, ember berisi air, tanah liat, dan cetok untuk mengiris tanah liat menjadi bongkahan-bongkahan kecil.
- d). Menyiapkan lembar observasi tentang kegiatan bermain tanah liat yang berisi aspek-aspek penilaian meliputi aspek kelenturan otot-otot halus dan terampil koordinasi indera mata dan tangan.
- e). Menyiapkan peralatan untuk mendokumentasi kegiatan pembelajaran yang akan berlangsung, seperti kamera.

2). Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pada kegiatan awal dimulai dengan berdoa bersama sebelum kegiatan. Setelah itu guru mengucapkan salam dan dijawab oleh anak-anak, dilanjutkan dengan menghafal surat-surat pendek dalam al quran atau menghafal doa harian. Guru mengajak anak-anak bercakap-cakap tentang tema hari itu,

karena tema hari itu adalah rekreasi maka, guru mengajak anak-anak untuk menceritakan pengalaman mereka ketika rekreasi.

a). Tindakan Kesatu Siklus I

Tindakan kesatu Siklus I dilaksanakan pada Hari Rabu, tanggal 16 Januari 2013. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, peneliti mempersiapkan tempat dan alat yang akan digunakan untuk bermain tanah liat. Pada kegiatan pembuka sehabis berdoa anak-anak diminta untuk menghafal surat-surat pendek dalam al quran atau doa harian, kemudian guru sebagai kolaborator mengajak bercakap-cakap tentang tema hari itu, karena tema hari itu adalah rekreasi maka anak diminta untuk menceritakan pengalaman mereka ketika rekreasi. Pada kegiatan inti guru memberi tahu kepada anak-anak bahwa mereka akan diajak bermain tanah liat membentuk orang di halaman sekolah, dan anak-anak diminta ke luar menuju tempat yang telah disediakan. Tindakan kesatu pada Siklus I ini adalah kegiatan bermain tanah liat membentuk sopir, karena tema pada hari itu adalah rekreasi maka anak-anak akan membentuk sopir kendaraan yang digunakan untuk rekreasi.

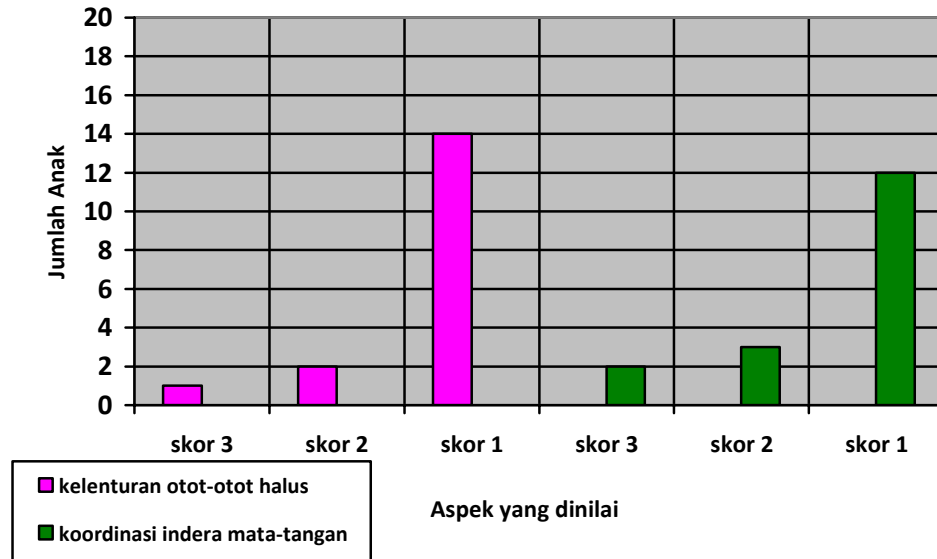
Sebelum pelaksanaan kegiatan, anak-anak ditanya bagian-bagian apa saja yang ada pada bentuk orang, dan anak-anak menjawab ada kepala, tangan, kaki, dan badan. Kemudian masing-masing anak diberi sebungkah tanah liat untuk membentuk orang dari tanah liat tersebut. Sebelum membentuk anak-anak diminta untuk meremas-remas tanah liat terlebih dahulu. Seperti pada awal sebelum dilakukan tindakan atau pada pra tindakan, guru menerangkan apa itu tanah liat dan bagaimana

menggunakannya. Masing-masing anak diberi sebungkah tanah liat, Minta anak untuk memijat-mijat atau meremas-remas secara langsung dengan kedua tangannya tanah liat tersebut, kemudian minta anak untuk membentuk orang. Selanjutnya anak-anak memulai membentuk orang dimulai dari membuat bola untuk bentuk kepala, kemudian bentuk badan, setelah jadi kemudian disambung. Setelah tersambung antara bentuk kepala dan badan baru diberi tangan dan kaki maka jadilah bentuk orang. Pada tindakan kesatu Siklus I ini sebagian besar anak belum lentur dan belum terkoordinasi antara indera mata dan tangan ketika menggunakan kedua tangannya dalam bermain tanah liat membentuk orang.

Berdasarkan hasil observasi kemampuan motorik halus anak dalam bermain tanah liat pada tindakan kesatu Siklus I diketahui bahwa dalam aspek kelenturan otot-otot halus yang diperoleh, yaitu ada 1 anak atau 6% dari 17 anak yang diteliti mendapat skor 3, ada 2 anak atau sebesar 12% dari 17 anak yang diteliti mendapat skor 2, dan ada 14 anak atau sebesar 82% dari 17 anak yang diteliti mendapat skor 1. Pada aspek koordinasi indera mata dan tangan dalam membentuk orang diketahui bahwa ada 2 anak atau 12% dari 17 anak yang diteliti mendapat skor 3, ada 3 anak atau 18% dari 17 anak yang diteliti mendapat skor 2, dan ada 12 anak atau 70% dari 17 anak yang diteliti mendapat skor 1.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa masih banyak anak yang motorik halusnya belum berkembang. Hal ini dapat diartikan bahwa motorik anak belum terlatih dengan baik, dimana aspek kelenturan otot-otot halus serta koordinasi indera mata dan tangan belum dapat dilakukan anak

dengan maksimal. Kegiatan ini perlu dilakukan lagi, untuk mengoptimalkan perkembangan motorik halus anak. Hasil kemampuan tersebut di atas disajikan melalui grafik di bawah ini.



Gambar 3. Grafik kelenturan otot-otot halus dan koordinasi indera mata dan tangan pada tindakan kesatu Siklus I

b). Tindakan Kedua Siklus I

Tindakan kedua siklus I dilaksanakan pada Hari Rabu, tanggal 23 Januari 2013. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, seperti pada tindakan pertama, terlebih dahulu peneliti mempersiapkan tempat dan alat yang akan digunakan untuk bermain tanah liat. Pada kegiatan pembuka sehabis berdoa anak-anak diminta untuk menghafal surat-surat pendek dalam al quran atau doa harian, kemudian guru sebagai kolaborator mengajak bercakap-cakap tentang tema hari itu, Selanjutnya guru sebagai kolaborator memberi tahu kepada anak-anak bahwa anak-anak akan diajak belajar lagi bermain tanah liat membentuk orang di halaman sekolah, dan anak-anak kelihatan senang

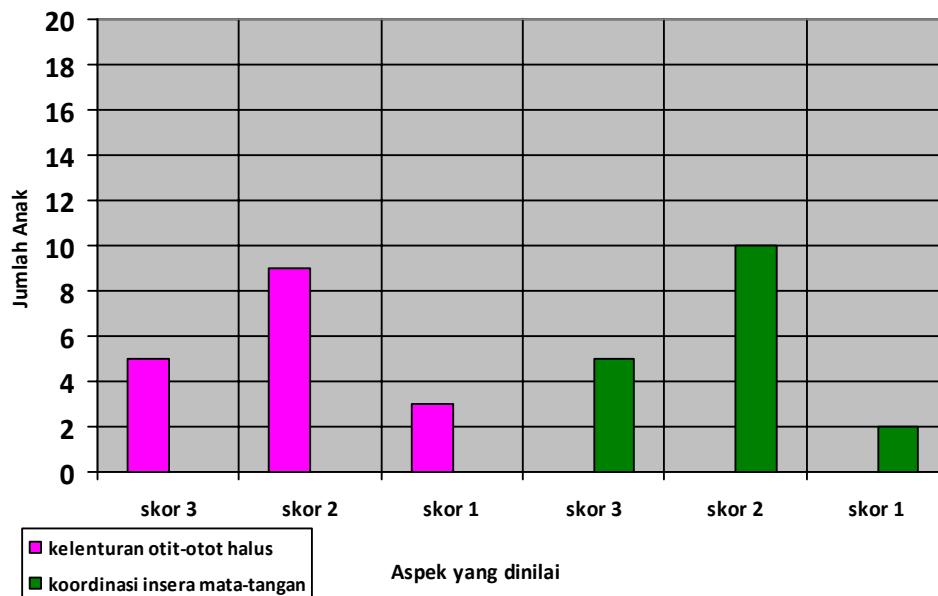
sekali ketika diajak ke luar menuju tempat yang telah disediakan. Tindakan kedua pada Siklus I ini adalah kegiatan bermain tanah liat membentuk orang. Tema pada hari itu adalah masih rekreasi maka anak-anak diajak untuk membentuk orang yang akan rekreasi. Seperti pada tindakan pertama, sebelum pelaksanaan kegiatan, anak-anak ditanya bagian-bagian apa saja yang ada pada bentuk orang, dan anak-anak menjawab ada kepala, tangan, kaki, dan badan. Kemudian masing-masing anak diberi sebungkah tanah liat untuk membentuk orang dari tanah liat tersebut. Sebelum membentuk anak-anak diminta untuk meremas-remas tanah liat terlebih dahulu. Selanjutnya anak-anak memulai membentuk orang dimulai dari membuat bentuk bola untuk bentuk kepala, kemudian bentuk badan, setelah jadi disambung. Setelah tersambung antara bentuk kepala dan badan baru diberi tangan dan kaki maka jadilah bentuk orang. Pada siklus pertama tindakan kedua sudah ada peningkatan walaupun sedikit dalam hal kelenturan otot-otot halus dan koordinasi indera mata dan tangan ketika menggunakan kedua tangannya dalam bermain tanah liat membentuk orang.

Berdasarkan hasil observasi kemampuan motorik halus anak dalam bermain tanah liat membentuk orang pada tindakan kedua siklus I diketahui bahwa dalam aspek kelenturan otot-otot halus yang diperoleh, yaitu ada 5 anak atau 29% dari 17 anak yang diteliti mendapat skor 3, ada 9 anak atau sebesar 53% dari 17 anak yang diteliti mendapat skor 2, dan 3 anak atau sebesar 18% dari 17 anak yang diteliti mendapat skor 1. Pada aspek koordinasi indera mata dan tangan dalam membentuk orang diketahui bahwa ada 5 anak atau 29% dari 17 anak yang diteliti mendapat skor 3, ada 10 anak

atau 59% dari 17 anak yang diteliti mendapat skor 2, dan ada 2 anak atau 12% dari 17 anak yang diteliti mendapat skor 1.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa sudah ada peningkatan perkembangan motorik halus anak walaupun baru sedikit. Hal ini dapat diartikan bahwa adanya peningkatan motorik halus anak, di mana aspek kelenturan otot-otot halus serta koordinasi indera mata dan tangan anak ada peningkatan walaupun belum signifikan. Kegiatan ini perlu dilakukan lagi. Hasil kemampuan tersebut di atas disajikan melalui grafik di bawah ini.

kelenturan otot-otot halus serta koordinasi indera mata dan tangan anak ada peningkatan walaupun belum signifikan. Kegiatan ini perlu dilakukan lagi. Hasil kemampuan tersebut di atas disajikan melalui grafik di bawah ini.



Gambar 4. Grafik kelenturan otot-otot halus dan koordinasi indera mata dan tangan pada tindakan kedua Siklus I.

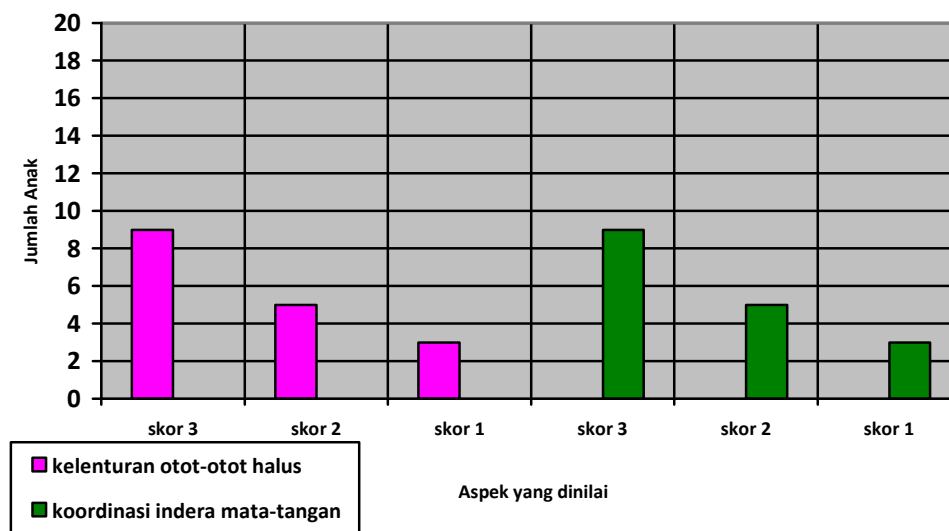
c). Tindakan Ketiga siklus I

Tindakan ketiga Siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 30 Januari 2013. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, seperti pada pertemuan sebelumnya peneliti mempersiapkan tempat dan alat yang akan digunakan untuk bermain tanah liat. Pada kegiatan pembuka sehabis berdoa anak-anak diminta untuk menghafal surat-surat pendek dalam al quran atau doa harian, kemudian guru sebagai kolaborator mengajak bercakap-cakap tentang tema hari itu, Selanjutnya guru memberi tahu kepada anak-anak bahwa anak-anak akan diajak lagi bermain tanah liat membentuk orang di halaman sekolah, dan anak-anak kelihatan senang sekali ketika diajak ke luar menuju tempat yang telah disediakan. Tindakan ketiga pada siklus I ini adalah kegiatan bermain tanah liat membentuk orang. Tema pada hari itu adalah masih rekreasi maka anak-anak diajak untuk membentuk petugas kebersihan yang ada di tempat rekreasi. Seperti pada tindakan sebelumnya, sebelum pelaksanaan kegiatan anak-anak ditanya bagian-bagian apa saja yang ada pada bentuk orang, dan anak-anak menjawab ada kepala, tangan, kaki, dan badan. Kemudian masing-masing anak diberi sebungkah tanah liat untuk membentuk orang dari tanah liat tersebut. Sebelum membentuk anak-anak diminta untuk meremas-remas tanah liat terlebih dahulu. Selanjutnya anak-anak memulai membentuk orang dimulai dari membuat bola untuk bentuk kepala, kemudian bentuk badan, setelah jadi disambung. Setelah tersambung antara bentuk kepala dan badan baru diberi tangan dan kaki maka jadilah bentuk orang. Pada tindakan ketiga siklus I sudah ada peningkatan dalam hal kelenturan otot-otot halus dan koordinasi indera mata dan tangan

ketika menggunakan kedua tangannya dalam bermain tanah liat membentuk orang.

Berdasarkan hasil observasi kemampuan motorik halus anak dalam bermain tanah liat pada tindakan ketiga siklus I diketahui bahwa dalam aspek kelenturan otot-otot halus yang diperoleh, yaitu ada 9 anak atau 53% dari 17 anak yang diteliti mendapat skor 3, ada 5 anak atau sebesar 29% dari 17 anak yang diteliti mendapat skor 2, dan 3 anak atau sebesar 18% dari 17 anak yang diteliti mendapat skor 1. Pada aspek koordinasi indera mata dan tangan dalam membentuk orang diketahui bahwa ada 9 anak atau 53% dari 17 anak yang diteliti mendapat skor 3, ada 5 anak atau 29% dari 17 anak yang diteliti mendapat skor 2, dan ada 3 anak atau 18% dari 17 anak yang diteliti belum terkoordinasi indera mata dan tangannya atau mendapat skor 1.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa sudah ada peningkatan perkembangan motorik halus anak walaupun belum signifikan. Hal ini dapat diartikan bahwa motorik halus anak meningkat dengan baik dari tindakan pertama kedua dan ketiga, dimana aspek kelenturan otot-otot halus serta koordinasi indera mata dan tangan anak ada peningkatan walaupun belum signifikan. Hasil kemampuan tersebut disajikan melalui grafik di bawah ini.



Gambar 5. Grafik kelenturan otot-otot halus dan koordinasi indera mata dan tangan pada tindakan ketiga Siklus I.

3). Observasi Tindakan Siklus I

Hasil kemampuan motorik halus anak pada tindakan kesatu siklus I diketahui bahwa aspek kelenturan yang diperoleh, yaitu ada 1 anak atau 6% dari jumlah anak yang mendapat skor 3, ada 2 anak atau 12% dari jumlah anak yang mendapat skor 2, dan ada 14 anak atau 82% dari jumlah anak yang mendapat skor 1. Pada aspek koordinasi indera mata dan tangan ada 2 anak atau 12% dari jumlah anak yang mendapat skor 3, ada 3 anak atau 18% dari jumlah anak yang mendapat skor 2, dan ada 12 anak atau 70% dari jumlah anak yang mendapat skor 1.

Hasil kemampuan motorik halus anak pada tindakan kedua siklus I diketahui bahwa aspek kelenturan yang diperoleh, yaitu ada 5 anak atau 29% dari jumlah anak yang mendapat skor 3, ada 9 anak atau 53% dari jumlah anak yang mendapat skor 2, dan ada 3 anak atau 18% dari jumlah anak yang mendapat skor 1. Pada aspek terampil koordinasi indera mata dan tangan ada

5 anak atau 29% dari jumlah anak yang mendapat skor 3, ada 10 anak atau 59% dari jumlah anak yang mendapat skor 2, dan ada 2 anak atau 12 % dari jumlah anak yang mendapat skor 1.

Hasil kemampuan motorik halus anak pada tindakan ketiga siklus I diketahui bahwa aspek kelenturan yang diperoleh, yaitu ada 9 anak atau 53% dari jumlah anak yang mendapat skor 3, ada 5 anak atau 29% dari jumlah anak yang mendapat skor 2, dan ada 3 anak atau 18% dari jumlah anak yang mendapat skor 1. Pada aspek terampil koordinasi indera mata dan tangan ada 9 anak atau 53% dari jumlah anak yang mendapat skor 3, ada 5 anak atau 29% dari jumlah anak yang mendapat skor 2, dan ada 3 anak atau 18% dari jumlah anak yang mendapat skor 1.

Berdasarkan hasil tindakan kesatu, kedua, dan ketiga pada siklus I, diperoleh gambaran tentang hasil kemampuan kelenturan otot-otot halus dan koordinasi indera mata dan tangan, dengan kriteria beberapa anak yang sudah mencapai kriteria lentur dan terkoordinasi indera mata dan tangannya serta sebagian anak belum. Adapun peningkatan kelenturan otot-otot halus dari tindakan kesatu ada 1 anak kemudian meningkat menjadi 5 anak pada tindakan kedua dan meningkat lagi menjadi 9 anak pada tindakan ketiga dari jumlah anak yang diteliti yang memenuhi kriteria lentur atau yang mendapat skor 3. Sedangkan untuk peningkatan koordinasi indera mata dan tangan pada tindakan kesatu ada 2 anak kemudian meningkat menjadi 5 anak pada tindakan kedua dan meningkat lagi menjadi 9 anak pada tindakan ketiga dari jumlah anak yang diteliti yang memenuhi kriteria koordinasi indera mata dan tangannya atau yang mendapat skor 3.

Berdasarkan uraian di atas, hasil perkembangan motorik halus anak kelompok A di TK ABA Dukuh melalui bermain tanah liat membentuk orang pada tindakan 1, 2, dan 3 pada siklus I dapat dilihat melalui tabel di bawah ini.

Tabel 3. Perkembangan kemampuan motorik halus anak melalui bermain tanah liat pada tindakan kesatu, kedua, dan ketiga pada siklus I.

No	Siklus 1	Kemampuan Motorik Halus					
		Kelenturan otot-otot halus			Koordinasi indera mata-tangan		
		3	2	1	3	2	1
1	Tindakan 1	1 anak	2 anak	14 anak	2 anak	3 anak	12 anak
	Persentase	6 %	12 %	82 %	12 %	18 %	70 %
2.	Tindakan 2	5 anak	9 anak	3 anak	5 anak	10 anak	2 anak
	Persentase	29 %	53 %	18 %	29%	59%	12 %
3.	Tindakan 3	9 anak	5 anak	3 anak	9 anak	5 anak	3 anak
	Persentase	53 %	29 %	18 %	53 %	29 %	18 %

Berdasarkan hasil perkembangan motorik halus anak melalui bermain tanah liat pada siklus I dapat diketahui bahwa adanya peningkatan perkembangan kemampuan motorik halus anak dari tindakan kesatu, kedua, dan ketiga. Peningkatan tersebut belum dapat dikatakan berhasil, karena baru 9 anak atau 53% dari 17 anak yang diteliti yang memiliki kriteria sudah lentur dan sudah terkoordinasi indera mata dan tangannya atau yang mendapat skor 3. Sedangkan penelitian ini dikatakan berhasil jika anak yang

mendapat skor 3 minimal 13 anak atau 76% dari 17 anak yang diteliti. Untuk mencapai nilai minimum dalam penelitian ini perlu dilakukan penelitian lagi.

4). Refleksi Tindakan Siklus I

Refleksi yang dimaksud pada penelitian ini adalah evaluasi terhadap proses tindakan yang dilakukan dalam satu siklus. Kegiatan refleksi dilakukan oleh peneliti bersama kolaborator yang selanjutnya dapat digunakan sebagai acuan untuk melakukan kegiatan pada siklus II. Peneliti bersama kolaborator membahas hal-hal apa saja yang muncul pada pelaksanaan tindakan pada siklus I. Berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi antara peneliti dengan kolaborator diperoleh hal-hal yang menjadi hambatan pada tindakan siklus I, antara lain pada kegiatan bermain tanah liat membentuk orang masih banyak anak yang harus dibimbing cara memegang dan membentuk, anak-anak belum menggunakan kedua tangannya ketika membentuk, akan tetapi tanah liat tersebut dipukul-pukul pada alas yang ada sehingga, penggunaan kedua tangan serta jari jemari anak belum maksimal.

Pelaksanaan tindakan pada siklus I masih ada kekurangannya, sehingga perlu dilakukan perbaikan yang diharapkan pada tindakan siklus II bisa lebih berkembang aspek kelenturan otot-otot halus dan koordinasi indera mata dan tangan. Untuk itu perlu dirancang langkah-langkah perbaikan yang akan digunakan pada kegiatan siklus II. Adapun langkah-langkah perbaikan yang akan dilaksanakan pada tindakan Sklus II antara lain guru menjelaskan dan memberi contoh cara membentuk tanah liat yang benar dengan menggunakan kedua tangan, sehingga ketika anak-anak membentuk dengan

tanah liat tidak dipukul-pukulkan pada alas yang ada akan tetapi dibentuk dengan menggunakan kedua tangannya sehingga otot-otot halus anak dapat berkembang maksimal.

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan pada siklus I, dapat diketahui bahwasannya ada peningkatan pengembangan motorik halus anak pada Kelompok A di TK 'Aisyiyah Dukuh setelah dilakukan tindakan melalui bermain tanah liat, akan tetapi peningkatan tersebut belum mencapai keberhasilan sesuai yang sudah ditetapkan. Oleh karena itu bermain tanah liat perlu dilanjutkan pada tindakan siklus II dalam upaya mengembangkan motorik halus anak. Untuk itu hipotesis pada tindakan Siklus II adalah kemampuan motorik halus anak kelompok A di TK 'Aisyiyah Dukuh dapat dikembangkan melalui bermain tanah liat.

b. Tindakan Siklus II

1) Perencanaan Tindakan siklus II

Pada perencanaan tindakan pada siklus II, peneliti melakukan kegiatan antara lain merencanakan pelaksanaan pembelajaran. Rencana pembelajaran motorik halus melalui kegiatan bermain tanah liat disusun peneliti bersama dengan guru kelas yang sekaligus sebagai kolaborator dan dikonsultasikan untuk mendapat persetujuan Kepala Sekolah. Pada tahap perencanaan, yang dilakukan peneliti adalah:

- a). Menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH), sebagai acuan peneliti dan kolaborator dalam melaksanakan kegiatan bermain tanah liat.

- b). Mempersiapkan tempat dan kelengkapannya, antara lain tikar, plastik untuk alas, ember berisi air, tanah liat, dan cetok untuk mengiris tanah liat menjadi bongkahan-bongkahan kecil.
- c). Menyiapkan lembar observasi tentang kegiatan bermain tanah liat yang berisi aspek-aspek penilaian meliputi aspek kelenturan otot-otot halus dan terampil koordinasi indera mata dan tangan.
- d). Menyiapkan peralatan untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran yang akan berlangsung, seperti kamera.

Selanjutnya peneliti juga melakukan kegiatan-kegiatan lain pada tahap perencanaan pelaksanaan Siklus II ini, yaitu perencanaan perbaikan terhadap beberapa masalah yang ada pada pelaksanaan Siklus I. Pelaksanaan yang dilakukan antara lain adalah anak-anak diberi penjelasan langsung cara membentuk tanah liat dengan menggunakan kedua tangan, tidak dipukul-pukulkan pada alas yang ada, akan tetapi menggunakan jari jemari kedua tangannya.

2). Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II direncanakan dengan 3 kali pertemuan. Jika pada Siklus I belum memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan, guru menyiapkan atau membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH) yaitu pengembangan motorik halus melalui kegiatan bermain tanah liat.

Pada kegiatan awal dimulai dengan berdoa bersama sebelum kegiatan. Setelah itu guru mengucapkan salam dan dijawab oleh anak-anak dilanjutkan menghafal surat-surat pendek dalam al quran atau menghafal doa-doa harian. Pada kegiatan inti sebelumnya guru mengajak anak-anak bercakap-cakap

tentang tema hari itu, karena tema hari itu adalah pekerjaan, maka guru mengajak anak-anak bercakap-cakap tentang macam-macam pekerjaan dan orang yang bekerja.

a). Tindakan Kesatu Siklus II

Tindakan kesatu siklus II dilaksanakan pada Hari Rabu, tanggal 6 Februari 2013. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, peneliti mempersiapkan tempat dan alat yang akan digunakan untuk bermain tanah liat.

Pada kegiatan pembuka sehabis berdoa anak-anak diajak untuk menghafal surat-surat pendek dalam al quran atau menghafal doa-doa harian, selanjutnya guru sebagai kolaborator mengajak bercakap-cakap dengan anak-anak tentang tema hari itu, karena tema hari itu adalah tentang pekerjaan maka guru mengajak anak-anak bercakap-cakap tentang macam-macam pekerjaan dan orang yang bekerja, selanjutnya guru memberi tahu kepada anak-anak bahwa mereka akan diajak bermain tanah liat membentuk petani di halaman sekolah, dan anak-anak diminta ke luar menuju tempat yang telah disediakan.

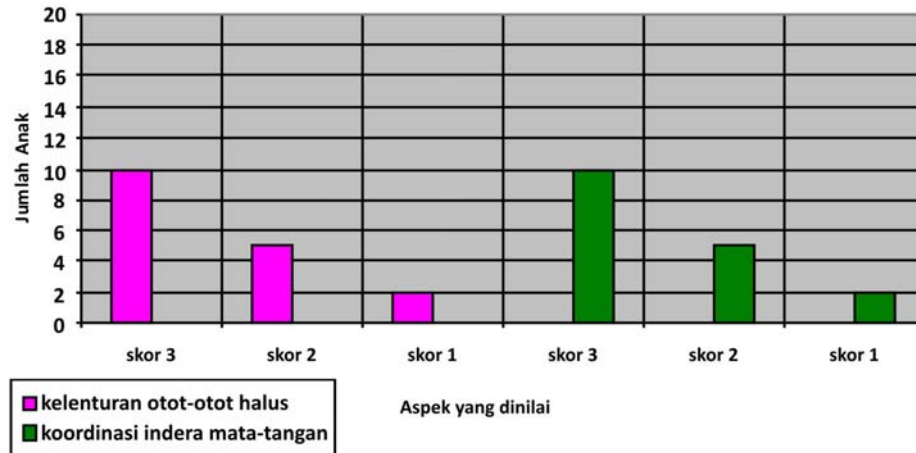
Tindakan kesatu pada siklus II ini adalah kegiatan bermain tanah liat membentuk petani, karena tema pada hari itu adalah pekerjaan maka anak-anak akan membentuk orang yang bekerja di sawah. Sebelum pelaksanaan kegiatan, anak-anak diberi penjelasan kembali tentang apa itu tanah liat dan bagaimana penggunaannya, selanjutnya anak-anak ditanya bagian-bagian apa saja yang ada pada bentuk pak tani atau orang, dan anak-anak menjawab ada kepala, tangan, kaki, dan badan. Masing-masing anak diberi sebungkah tanah

liat untuk membentuk petani dari tanah liat tersebut. Sebelum membentuk anak-anak diminta untuk meremas-remas tanah liat terlebih dahulu. Selanjutnya anak-anak memulai membentuk orang dimulai dari membuat bola untuk bentuk kepala, kemudian bentuk badan, setelah jadi kemudian disambung. Setelah tersambung antara bentuk kepala dan badan baru diberi tangan dan kaki maka jadilah bentuk orang. Pada tindakan kesatu siklus II ini sebagian besar anak sudah lentur dan sudah terkoordinasi indera mata dan tangannya ketika menggunakan kedua tangannya dalam bermain tanah liat membentuk orang.

Berdasarkan hasil observasi kemampuan motorik halus anak dalam bermain tanah liat pada tindakan kesatu siklus II diketahui bahwa dalam aspek kelenturan otot-otot halus yang diperoleh, yaitu ada 10 anak atau 59% dari 17 anak yang diteliti mendapat skor 3, ada 5 anak atau sebesar 29% dari 17 anak yang diteliti mendapat skor 2, dan ada 2 anak atau sebesar 12% dari 17 anak yang diteliti mendapat skor 1. Pada aspek koordinasi indera mata dan tangan dalam membentuk orang diketahui bahwa ada 10 anak atau 59% dari 17 anak yang diteliti mendapat skor 3, ada 5 anak atau 29% dari 17 anak yang diteliti mendapat skor 2, dan ada 2 anak atau 12% dari 17 anak yang diteliti mendapat skor 1.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa peningkatan kemampuan motorik halus anak meningkat dengan baik. Hal ini dapat diartikan bahwa motorik anak sudah berkembang dan terlatih dengan baik, di mana aspek kelenturan otot-otot halus serta koordinasi indera mata dan tangan dapat dilakukan anak dengan maksimal. Kegiatan ini perlu dilakukan

lagi untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dan dapat mengoptimalkan perkembangan motorik halus anak. Hasil kemampuan tersebut di atas disajikan melalui grafik di bawah ini.



Gambar 6. Grafik kelenturan otot-otot halus dan koordinasi indera mata dan tangan pada tindakan kesatu Siklus II.

b). Tindakan Kedua Siklus II

Tindakan kedua siklus II dilaksanakan pada Hari Rabu, tanggal 13 Febuari 2013. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, seperti pada tindakan sebelumnya, terlebih dahulu peneliti mempersiapkan tempat dan alat yang akan digunakan untuk bermain tanah liat. Pada kegiatan pembuka sehabis berdoa anak-anak diminta untuk menghafal surat-surat pendek dalam al quran atau menghafal doa harian, selanjutnya anak-anak diajak bercakap-cakap tentang tema pada hari itu. Pada kegiatan inti guru sebagai kolaborator mengajak anak-anak belajar lagi bermain tanah liat membentuk orang di halaman sekolah, anak-anak kelihatan senang ketika diajak ke luar menuju tempat yang telah disediakan.

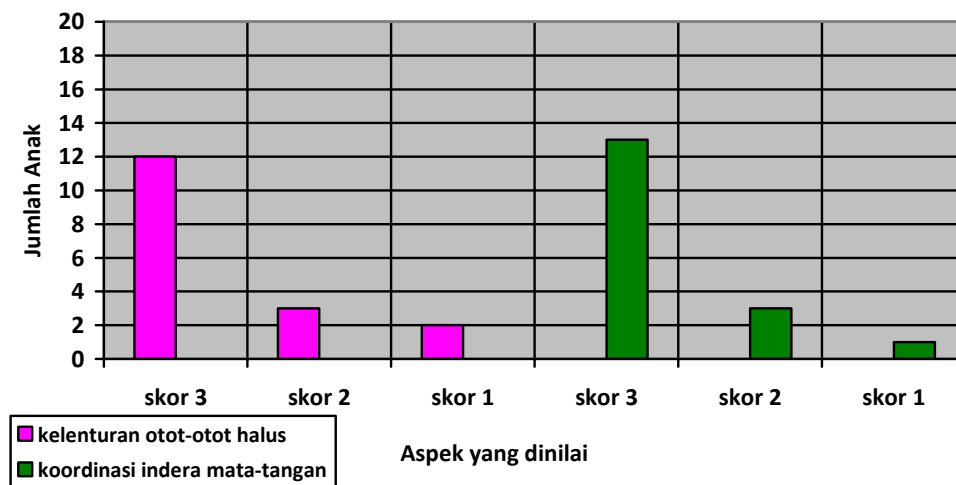
Tindakan kedua pada Siklus II ini adalah kegiatan bermain tanah liat membentuk Polisi. Tema pada hari itu adalah masih pekerjaan maka anak-anak diajak untuk membentuk orang yang mengatur lalu lintas. Seperti pada tindakan sebelumnya, anak-anak ditanya bagian-bagian apa saja yang ada pada bentuk orang, dan anak-anak menjawab ada kepala, tangan, kaki, dan badan. Kemudian masing-masing anak diberi seongkah tanah liat untuk membentuk polisi atau orang dari tanah liat tersebut. Sebelum membentuk anak-anak diminta untuk memijit-mijit atau meremas-remas tanah liat terlebih dahulu. Selanjutnya anak-anak memulai membentuk orang dimulai dari membuat bentuk bola untuk bentuk kepala, kemudian bentuk badan, setelah jadi disambung. Setelah tersambung antara bentuk kepala dan badan baru diberi tangan dan kaki maka jadilah bentuk orang.

Pada tindakan kedua siklus II sudah ada peningkatan yang cukup signifikan. Perkembangan kemampuan kelenturan otot-otot halus dan koordinasi indera mata dan tangan ketika menggunakan kedua tangannya dalam bermain tanah liat membentuk orang berkembang dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi kemampuan motorik halus anak dalam bermain tanah liat pada tindakan kedua siklus II diketahui bahwa dalam aspek kelenturan otot-otot halus yang diperoleh, yaitu ada 12 anak atau 70% dari 17 anak yang diteliti mendapat skor 3, ada 3 anak atau sebesar 18% dari 17 anak yang diteliti mendapat skor 2, dan ada 2 anak atau sebesar 12% dari 17 anak yang diteliti mendapat skor 1. Pada aspek koordinasi indera mata dan tangan dalam membentuk orang diketahui bahwa ada 13 anak atau 76% dari 17 anak

yang diteliti mendapat skor 3, ada 3 anak atau 18% dari 17 anak yang diteliti mendapat skor 2, dan ada 1 anak atau 6% dari 17 anak yang diteliti mendapat skor 1.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa peningkatan perkembangan motorik halus anak cukup signifikan. Hal ini dapat diartikan bahwa adanya peningkatan yang sangat baik dalam perkembangan motorik halus anak, di mana aspek kelenturan otot-otot halus serta koordinasi indera mata dan tangan anak ada peningkatan yang cukup signifikan. Hasil kemampuan tersebut di atas disajikan melalui grafik di bawah ini.



Gambar 7. Grafik kelenturan otot-otot halus dan koordinasi indera mata dan tangan pada tindakan kedua Siklus II

c). Tindakan Ketiga Siklus II

Tindakan ketiga siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 20 Februari 2013. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, seperti pada pertemuan sebelumnya peneliti mempersiapkan tempat dan alat yang akan digunakan untuk bermain tanah liat. Pada kegiatan pembuka sehabis berdoa

anak-anak diminta menghafal surat-surat pendek dalam al quran atau doa harian, selanjutnya pada kegiatan inti anak-anak diajak bercakap-cakap tentang tema pada hari itu, kemudian guru memberi tahu kepada anak-anak bahwa mereka akan diajak lagi bermain tanah liat membentuk nelayan atau orang di halaman sekolah, dan anak-anak senang sekali ketika diajak ke luar menuju tempat yang telah disediakan.

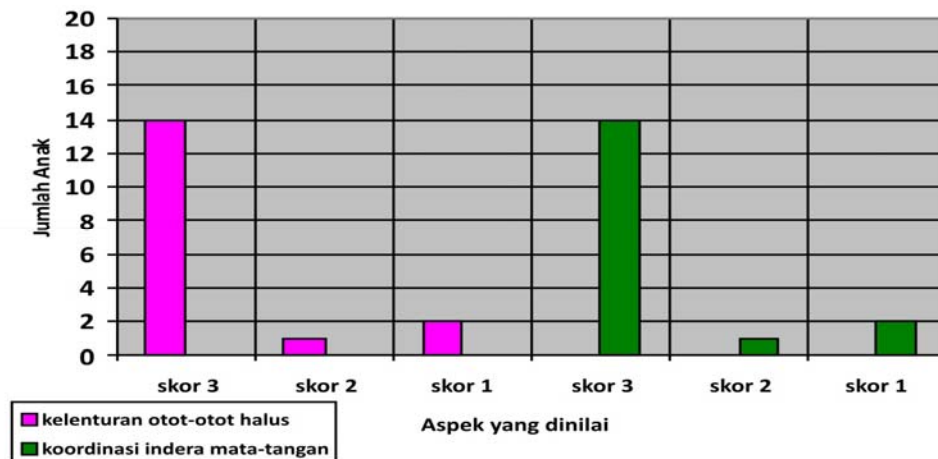
Tindakan ketiga pada Siklus II ini adalah kegiatan bermain tanah liat membentuk nelayan. Tema pada hari itu adalah masih pekerjaan maka anak-anak diajak untuk membentuk orang yang bekerja mencari ikan di laut. Seperti pada tindakan sebelumnya, sebelum pelaksanaan kegiatan anak-anak ditanya bagian-bagian apa saja yang ada pada bentuk orang, dan anak-anak menjawab ada kepala, tangan, kaki, dan badan. Masing-masing anak diberi sebungkah tanah liat untuk membentuk orang. Sebelum membentuk anak-anak diminta untuk memijit-mijit atau meremas-remas tanah liat terlebih dahulu. Selanjutnya anak-anak memulai membentuk orang dimulai dari membuat bola untuk bentuk kepala, kemudian bentuk badan, setelah jadi disambung. Setelah tersambung antara bentuk kepala dan badan baru diberi tangan dan kaki maka jadilah bentuk orang.

Pada tindakan ketiga siklus II sudah ada peningkatan yang sangat signifikan dalam hal kelenturan otot-otot halus dan koordinasi indera mata dan tangan ketika menggunakan kedua tangannya dalam bermain tanah liat membentuk orang.

Berdasarkan hasil observasi kemampuan motorik halus anak dalam bermain tanah liat pada tindakan ketiga siklus II diketahui bahwa dalam aspek

kelenturan otot-otot halus yang diperoleh, yaitu ada 14 anak atau 82% dari 17 anak yang diteliti mendapat skor 3, ada 1 anak atau sebesar 6% dari 17 anak yang diteliti mendapat skor 2, dan ada 2 anak atau sebesar 12% dari 17 anak yang diteliti mendapat skor 1. Pada aspek koordinasi indera mata dan tangan diketahui bahwa ada 14 anak atau 82% dari 17 anak yang diteliti mendapat skor 3, ada 1 anak atau 6% dari 17 anak yang diteliti mendapat skor 2, dan ada 2 anak atau 12% dari 17 anak yang diteliti mendapat skor 1.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa peningkatan perkembangan motorik halus anak sangat signifikan. Hal ini dapat diartikan bahwa motorik halus anak meningkat dengan baik dari tindakan pertama, kedua, dan ketiga di mana aspek kelenturan otot-otot halus serta koordinasi indera mata dan tangan anak ada peningkatan yang sangat signifikan. Hasil kemampuan kelenturan otot-otot halus dan koordinasi indera mata dan tangan pada tindakan ketiga siklus II tersebut di atas juga disajikan melalui grafik di bawah ini.



Gambar 8. Grafik kelenturan otot-otot halus dan koordinasi indera mata dan tangan pada tindakan ketiga Siklus II.

3). Observasi Tindakan Siklus II

Hasil kemampuan motorik halus anak pada tindakan kesatu siklus II diketahui bahwa aspek kelenturan yang diperoleh, yaitu ada 10 anak atau 59% dari jumlah anak yang memiliki skor 3, ada 5 anak atau 29% dari jumlah anak yang memiliki skor 2, dan ada 2 anak atau 12% dari jumlah anak yang memiliki skor 1. Pada aspek koordinasi indera mata dan tangan ada 10 anak atau 59% dari jumlah anak yang memiliki skor 3, ada 5 anak atau 29% dari jumlah anak yang memiliki skor 2, dan ada 2 anak atau 12% dari jumlah anak yang memiliki skor 1.

Hasil kemampuan motorik halus anak pada tindakan kedua siklus II diketahui bahwa aspek kelenturan yang diperoleh, yaitu ada 12 anak atau 70% dari jumlah anak yang memiliki skor 3, ada 3 anak atau 18% dari jumlah anak yang memiliki skor 2, dan ada 2 anak atau 12% dari jumlah anak yang memiliki skor 1. Pada aspek koordinasi indera mata dan tangan ada 13 anak atau 76% dari jumlah anak yang memiliki skor 3, ada 3 anak atau 18% dari jumlah anak yang memiliki skor 2, dan ada 1 anak atau 6% dari jumlah anak yang memiliki skor 1.

Hasil kemampuan motorik halus anak pada tindakan ketiga siklus II diketahui bahwa aspek kelenturan yang diperoleh, yaitu ada 14 anak atau 82% dari jumlah anak yang memiliki skor 3, ada 1 anak atau 6% dari jumlah anak yang memiliki skor 2, dan ada 2 anak atau 12% dari jumlah anak yang memiliki skor 1. Pada aspek koordinasi indera mata dan tangan ada 14 anak atau 82% dari jumlah anak yang memiliki skor 3, ada 1 anak atau 6% dari jumlah anak yang memiliki skor 2, dan ada 2 anak atau 12% dari jumlah anak yang memiliki skor 1.

jumlah anak yang memiliki skor 2, dan ada 2 anak atau 12 % dari jumlah anak yang memiliki skor 1.

Berdasarkan hasil tindakan kesatu, kedua, dan ketiga pada siklus II, diketahui bahwa aspek kelenturan yang diperoleh, yaitu 14 anak atau 82% dari jumlah anak yang memiliki skor 3, ada 1 anak atau 6% dari jumlah anak yang memiliki skor 2, dan ada 2 anak atau 12% dari jumlah anak yang memiliki skor 1. Pada aspek koordinasi indera mata dan tangan diperoleh 14 anak atau 82% dari jumlah anak yang memiliki skor 3, ada 1 anak atau 6% dari jumlah anak yang memiliki skor 2, dan ada 2 anak atau 12 % dari jumlah anak yang memiliki skor 1. Dari uraian di atas dapat di gambarkan tentang hasil kemampuan kelenturan otot-otot halus dan koordinasi indera mata dan tangan anak. Sebagian besar anak sudah mencapai kriteria sudah lentur dan sudah terkoordinasi serta sebagian kecil saja anak yang belum. Adapun peningkatan kelenturan otot-otot halus dari tindakan kesatu siklus II ada 10 anak kemudian meningkat menjadi 12 anak pada tindakan kedua dan meningkat lagi menjadi 14 anak pada tindakan ketiga dari jumlah anak yang memiliki skor 3. Sedangkan untuk peningkatan koordinasi indera mata dan tangan pada tindakan kesatu siklus II ada 10 anak kemudian meningkat menjadi 13 anak pada tindakan kedua dan meningkat lagi menjadi 14 anak pada tindakan ketiga dari jumlah anak yang memiliki skor 3.

Berdasarkan uraian di atas, hasil perkembangan motorik halus anak kelompok A di TK ABA Dukuh melalui bermain tanah liat membentuk orang pada tindakan kesatu, kedua, dan ketiga pada siklus II dapat dilihat melalui tabel di bawah ini.

Tabel 4. Perkembangan kemampuan motorik halus anak melalui bermain tanah liat pada tindakan pertama, kedua, dan ketiga Siklus II.

No	Siklus II	Kemampuan Motorik Halus					
		Kelenturan otot-otot halus			Koordinasi indera mata-tangan		
		3	2	1	3	2	1
1	Tindakan 1	10 anak	5 anak	2 anak	10 anak	5 anak	2 anak
	Persentase	59%	29%	12%	59%	29 %	12 %
2.	Tindakan 2	12 anak	3 anak	2 anak	13 anak	3 anak	1 anak
	Persentase	70%	18%	12 %	76%	18%	6 %
3.	Tindakan 3	14 anak	1 anak	2 anak	14 anak	1 anak	2 anak
	Persentase	82 %	6%	12 %	82%	6%	12%

Berdasarkan hasil perkembangan motorik halus anak melalui bermain tanah liat pada siklus II dapat diketahui bahwa adanya peningkatan yang sangat signifikan pada perkembangan kemampuan motorik halus anak dari tindakan kesatu, kedua, dan ketiga. Peningkatan perkembangan kemampuan motorik halus anak tersebut sudah dapat dikatakan berhasil, karena sudah ada 14 anak atau 82% dari 17 anak yang diteliti yang memiliki kriteria lentur dan koordinasi indera mata dan tangan atau yang mendapat skor 3. Sedangkan penelitian ini dikatakan berhasil jika anak yang mendapat skor 3 minimal 13 anak atau 76% dari 17 anak yang diteliti. Untuk itu penelitian ini dapat dikatakan berhasil karena sudah melebihi dari kriteria yang telah ditetapkan.

4). Refleksi Tindakan Siklus II

Refleksi yang dimaksud pada penelitian ini adalah evaluasi terhadap proses tindakan yang dilakukan dalam satu siklus. Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan bermain tanah liat adanya peningkatan perkembangan motorik halus

anak. Anak-anak dalam bermain tanah liat membentuk orang senang sekali. Ada yang diberi topi, kancing baju, dan diberi hiasan pohon atau tanaman disampingnya. Akan tetapi masih ada 3 anak yang sampai dengan akhir kegiatan belum bisa melaksanakan kegiatan dengan hasil baik, dikarenakan anak masih belum mampu menggerakkan semua jari jemarinya dalam kegiatan membentuk serta anak belum dapat memanipulasi objek dalam bermain tanah liat menjadi bentuk orang. Dengan perbaikan yang telah dilakukan, akhirnya kemampuan motorik halus anak yang dilakukan pada Siklus II mencapai perkembangan yang sangat signifikan dan sudah mencapai tingkat keberhasilan yang ditetapkan.

Berdasarkan data yang ada pada pelaksanaan kegiatan Siklus II telah mencapai perkembangan yang signifikan, yakni pencapaian persentase anak dengan kriteria baik telah mencapai di atas 80% dengan merujuk pendapat Suharsimi Arikunto (2010: 4), bahwa tingkat keberhasilan dalam penelitian yang mencapai 76% - 100% termasuk dalam kriteria baik, maka kegiatan dihentikan. Tingkat keberhasilan yang ditetapkan pada penelitian ini adalah 76%.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian membuktikan bahwa kegiatan bermain tanah liat dapat mengembangkan motorik halus anak. Hal ini tampak pada kelenturan otot-otot halus serta koordinasi mata dan tangan anak dalam bermain tanah liat membentuk orang. Pada kondisi awal diketahui bahwa kelenturan otot-otot halus anak yang memperoleh skor 3 ada 1 anak atau 6%

dari 17 anak yang diteliti dan koordinasi indera mata dan tangan ada 2 anak atau 12% dari 17 anak yang diteliti. Akan tetapi setelah dilakukan tindakan sampai siklus II kemampuan motorik halus anak meningkat, artinya kelenturan otot-otot halus serta koordinasi indera mata dan tangan anak berkembang sesuai harapan.

Pada siklus I kemampuan motorik halus anak dalam bermain tanah liat membentuk orang diketahui ada peningkatan dalam perkembangannya. Pada kelenturan otot-otot halus tindakan kesatu ada 1 anak yang mendapat skor 3, kemudian pada tindakan kedua meningkat menjadi 5 anak yang mendapat skor 3, dan pada tindakan ketiga meningkat lagi menjadi 9 anak yang mendapat skor 3. Sedangkan pada kemampuan koordinasi indera mata dan tangan pada tindakan kesatu terdapat 2 anak yang mendapat skor 3, kemudian pada tindakan kedua meningkat menjadi 5 anak yang mendapat skor 3, dan pada tindakan ketiga meningkat lagi menjadi 9 anak.

Pada siklus II kemampuan motorik halus anak dalam bermain tanah liat membentuk orang diketahui ada peningkatan yang cukup signifikan dalam perkembangannya. Pada kelenturan otot-otot halus tindakan kesatu ada 10 anak yang mendapat skor 3, kemudian pada tindakan kedua meningkat menjadi 12 anak yang mendapat skor 3, dan pada tindakan ketiga meningkat lagi menjadi 14 anak yang mendapat skor 3. Sedangkan pada kemampuan koordinasi indera mata dan tangan terdapat 10 anak yang mendapat skor 3, kemudian pada tindakan kedua meningkat menjadi 13 anak yang mendapat skor 3, dan pada tindakan ketiga meningkat lagi menjadi 14 anak.

Peningkatan perkembangan motorik halus ini sesuai dengan apa yang telah disampaikan oleh Sumantri (2005: 143) yang menyatakan bahwa keterampilan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Janet W. Lerner dalam Anggani Sudono (2000: 53) yang menyatakan bahwa perkembangan motorik halus dapat dilakukan melalui keterampilan menggunakan media dengan koordinasi antara mata dengan tangan.

Pada tindakan kegiatan pada siklus I diketahui ada kendala yang menjadikan kemampuan anak dalam bermain tanah liat belum berkembang maksimal, sehingga perlu adanya perbaikan pada tindakan Siklus II. Pada kegiatan bermain tanah liat membentuk orang pada siklus I masih banyak anak yang harus dibimbing cara memegang dan memainkannya dengan benar. Anak-anak belum menggunakan kedua tangannya ketika bermain, akan tetapi ketika memainkan tanah liat tersebut dipukul-pukul pada alas yang ada sehingga, penggunaan kedua tangan serta jari jemari anak belum maksimal. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 58 Tahun 2009 disebutkan bahwa tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun antara lain adalah anak mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit serta dapat melakukan gerak manipulatif menghasilkan suatu benda dengan menggunakan berbagai media. Untuk itu perbaikan pada tindakan Siklus II adalah anak-anak diberi penjelasan langsung cara bermain tanah liat dengan menggunakan kedua tangan, tidak dipukul-

pukulkan pada alas yang ada akan tetapi tanah liat tersebut dipijit-pijit atau diremas-remas menggunakan jari jemari kedua tangannya.

Berdasarkan pembahasan hasil kegiatan bermain tanah liat di atas, maka kemampuan motorik halus anak kelompok A di Taman Kanak-Kanak Bustanul Athfal Dukuh dapat dikatakan berkembang dengan baik. Selain hasil yang telah dicapai, keberhasilan lain juga dapat dilihat pada semangat anak-anak ketika bermain menggunakan tanah liat. Hal ini menunjukkan bahwa proses kegiatan ini sesuai dengan apa yang diharapkan dan direncanakan oleh peneliti, yaitu anak mau melakukan kegiatan tanpa ada paksaan ataupun tekanan.

Pada intinya anak menyukai suasana kegiatan bermain dengan menggunakan media yang belum pernah mereka mainkan, sehingga menambah wawasan baru bagi anak tentang media yang dapat digunakan untuk bermain. Untuk itu kegiatan motorik halus anak dapat dirangsang dengan berbagai media yang bervariasi agar dapat menarik bagi anak untuk melakukannya. Melalui bermain tanah liat ini mampu mengembangkan kemampuan motorik halus anak, terutama dalam kelenturan otot-otot halus anak dan koordinasi indera mata dan tangan. Kemampuan gerak motorik halus akan berpengaruh pada kesiapan memegang pensil secara benar dan kesiapan menulis. Kelenturan dan koordinasi indera mata dan tangan merupakan modal dasar untuk mencapai kemampuan menulis anak.

Berdasarkan pembahasan di atas dinyatakan bahwa keterampilan motorik halus adalah keterampilan menggunakan media dengan koordinasi antara mata dan tangan (Janet W. Lerner) dalam pengorganisasian

menggunakan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian di TK ini memiliki keterbatasan:

1. Unsur yang digunakan dalam penelitian ini adalah unsur kelenturan otot-otot halus dan koordinasi indera mata dan tangan. Untuk lebih mengetahui kemampuan motorik halus anak maka dapat ditambahkan unsur-unsur yang lain.
2. Kegiatan dalam penelitian ini adalah kegiatan bermain tanah liat membentuk orang, untuk lebih mengembangkan kemampuan motorik halus anak yang lebih maksimal maka perlu dipertimbangkan adanya variasi bentuk untuk kegiatan bermain anak khususnya bentuk-bentuk benda yang ada di sekitar anak yang dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan ketika anak bermain menggunakan tanah liat dapat diambil kesimpulan bahwa dengan bermain tanah liat dapat mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok A di Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah Dukuh Kelurahan Gedongkiwo Kecamatan Mantrijeron Kota Yogyakarta. Hal ini dibuktikan dari hasil kegiatan yang dilakukan ketika anak bermain tanah liat membentuk orang. Anak mampu menggerakkan semua jari jemarinya dalam kegiatan membentuk serta anak dapat memanipulasi objek menjadi bentuk orang.

Pada kegiatan sebelum dilakukan tindakan anak yang mendapat skor 3 ada 1 anak atau 6% dari 17 anak yang diteliti dan pada koordinasi indera mata dan tangan ada 2 anak yang mendapat skor 3 atau 12% dari 17 anak yang diteliti. Pada tindakan Siklus I anak yang mendapat skor 3 ada 9 anak atau 53% dari 17 anak yang diteliti dan pada koordinasi indera mata dan tangan ada 9 anak yang mendapat skor 3 atau 53% dari 17 anak yang diteliti. Pada tindakan Siklus II anak yang mendapat skor 3 ada 14 anak atau 82% dari 17 anak yang diteliti dan pada koordinasi indera mata dan tangan ada 14 anak yang mendapat skor 3 atau 82% dari 17 anak yang diteliti.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian di atas, peneliti memberikan saran antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Kegiatan bermain tanah liat yang dilakukan terbukti mampu mengembangkan kemampuan motorik halus anak di Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah Dukuh Kecamatan Mantrijeron Kota Yogyakarta. Bermain tanah liat ini merupakan salah satu media yang perlu digunakan oleh guru untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Penggunaan media tersebut merupakan salah satu media yang aman digunakan bagi anak.

2. Bagi Peneliti

Penelitian mengenai upaya mengembangkan motorik halus melalui bermain tanah liat pada anak usia 4-5 tahun di TK 'Aisyiyah Dukuh Kecamatan Mantrijeron Kota Yogyakarta ini hanya menggunakan unsur-unsur kelenturan otot-otot halus dan koordinasi indera mata dan tangan. Untuk lebih mengetahui perkembangan motorik halus anak, peneliti lain dapat menggunakan unsur-unsur lain yang dapat mendukung pengembangan motorik halus anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sujiono. (2011). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Andang Ismail. (2006). *Education Games*. Yogyakarta: Pilar Media.
- Anggani Sudono. (2000). *Sumber Belajar dan Alat Permainan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Bambang Sujiono, dkk. (2007). *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1990). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2005). *Pengembangan Kreatifitas Seni Rupa Anak TK*. Jakarta.
- _____ (2007). *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Fisik/Motorik* : Jakarta.
- Endang Poerwanti dkk. (2005). *Perkembangan Peserta Didik*. Malang: UMM Press.
- Hurlock, B. Elizabeth. (1998). *Perkembangan Anak*. (Terjemahan: Med Meitasari Tjandrasa dan Muchichah Zarkasih). Jakarta: Erlangga.
- Harun Rasyid, dkk. (2009). *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Juwati. (2013). Pengembangan Keterampilan Motorik Halus melalui Bermain Playdough pada Anak Usia Dini di Kelompok A TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Ngoro-oro Pathuk Gunung Kidul. *Skripsi*. Yogyakarta: PG-PAUD FIP UNY.
- Martono, dkk. (2007). *Pengembangan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Martuti. (2009). *Mengelola PAUD*. Yogyakarta: Kreasi Wacana
- Mayke Sugianto T. (1995). *Bermain, Mainan dan Permainan*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti.
- Mulyasa. (2002). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep Strategi dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakary.

- Papalia, Diane E. , Selly Wendkos Old. dan Ruth Duskin Feldman. (2008). *Human Development: Psikologi Perkembangan* bagian V s.d. IX, alih bahasa A.K. Anwar. Ed. 9. Cet. 1. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional. (2009). *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta.
- Rini Hildayani, dkk. (2007). *Psikologi Perkembangan*. Universitas Terbuka
- Rita Eka Izzati, dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Slamet Suyanto. (2003). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: UNY.
- _____. (2005). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Sri Rumini, dkk. (2000). *Perkembangan Anak dan Remaja*. Yogyakarta: FIP UNY
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *PenelitianTindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (2010). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sumanto. (2005). *Pengembangan Kreatifitas Seni Rupa Anak TK*. Jakarta: Depdiknas. Dirjen Dikti.
- Sumantri. (2005). *Model Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas. Dirjen Dikti.
- Sunarto. (2005). *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. Jakarta: Depdiknas. Dirjen Dikti.
- Sunarto, dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suwarsih Madya. (1994). *Panduan Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat IKIP Yogyakarta.
- FIP UNY. Winda Wahyuni. (2013). *Pengembangan Keterampilan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Membentuk Benda dengan Bahan Lunak di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Pereng Kabupaten Kulon Progo*. *Skripsi*. Yogyakarta: PG-PAUD

Yuliani Nurani Sujiono. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*.
Jakarta: PT Indeks.

Lampiran 1

RENCANA KEGIATAN HARIAN (RKH)

KELOMPOK : A
HARI / TANGGAL: Rabu, 16 Januari 2013

MINGGU : 2
SEMESTER : 2 (dua)

TEMA/SUB TEMA : Rekreasi/Kendaraan Rekreasi
WAKTU : 07.30 – 10.30 WIB

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/ SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEM. ANANAK				TINDAK LANJUT		
			ALAT	HASIL				PRBKAN	PNGYN
				*	**	***	****		
	I. KEGIATAN AWAL ± 30' Baris, ikrar, masuk kelas								
	Salam, doa, presensi								
Berdoa sesudah melakukan kegiatan(NAM. 12) PBKB. Kecintaan terhadap Allah SWT.	Pemberian Tugas Menghafal doa sehabis belajar Guru mengucapkan sepotong-sepotong doa habis belajar Anak diminta memperhatikan guru kemudian menirukan ucapan guru	Buku doa harian Anak	Observasi						
Melakukan 2-3 perintah secara bersama (B.4) PBKB: Kreatif	II. KEGIATAN INTI ± 60 Pemberian Tugas Membentuk sopir kendaraan untuk rekreasi dari tanah liat. Guru meminta anak keluar menuju tempat yang telah disediakan untuk bermain tanah liat. Anak-anak duduk membuat bentuk lingkaran. Guru mengambil seongkah tanah liat dan menerangkan pada anak apa itu tanah liat dan mencontohkan bagaimana bermain menggunakan tanah liat. Masing-masing anak dibagikan tanah liat yang telah disediakan kemudian guru meminta anak untuk memijit-mijit atau meremas-remas tanah liat tersebut. Anak diminta membuat bentuk orang dimulai dari membuat bentuk lingkaran untuk kepala, kemudian bentuk badan dan kaki. Masing-masing bentuk tersebut disambung satu persatu dimulai dari kepala, badan, kemudian kaki. Jadilah bentuk orang	Halaman sekolah, tanah liat, tikar, plastik, ember berisi air, cethok	Hasil karya						
Menunjuk sebanyak-banyaknya benda menurut jenisnya (K.13) PBKB. Percaya diri	Pemberian Tugas Mewarnai gambar kendaraan untuk rekreasi Guru menanyakan pada anak macam-macam kendaraan untuk rekreasi. Anak menyebutkan macam-macam kendaraan yang dapat digunakan untuk rekreasi. Anak diminta mengambil gambar kendaraan yang telah disediakan dan krayon kemudian diminta mewarnainya dengan rapi..	Gambar kendaraan, krayon atau pastel	Hasil karya						

Meniru huruf Hijaiyyah (PAI.0) PBKB. Mandiri	Pemberian Tugas. Guru menunjukkan poster huru Hijaiyyah. Guru membaca huruf Hijaiyyah tersebut dan anak-anak menirukannya. Kemudian minta anak-anak mengambil buku hijaiyyahnya dan pensil untuk meniru menulis huruf hijaiyyah.	Poster Huruf Hijaiyyah, buku tulis Hijaiyyah, dan pensil	Penugasan						
	III. ISTIRAHAT ± 30' Cuci tangan, doa sebelum makan, makan kue, doa sehabis makan, bermain bebas Guru menunggu anak yang sedang cuci tangan kemudian minta anak-anak duduk membuat lingkaran di karpet. Guru memimpin berdoa sebelum makan, masing-masing anak mengambil makanan yang telah disiapkan. Guru dan anak makan snack bersama. Sehabis makan guru memandu anak-anak berdoa habis makan. Anak diberikan kesempatan untuk bermain bebas	Air, serbet, kue. halaman	Observasi						
Memiliki rasa dermawan (NAM.23) PBKB. Toleransi	IV. KEGIATAN AKHIR ± 60' Bercerita menolong teman yang mabuk di dalam bis rekreasi Anakdiminta membuat duduk melingkar di atas karpet. Guru menerangkan pada anak-anak bahwa hari ini akan bercerita tentang anak yang mabuk dalam kendaraan rekreasi. Anak-anak mendengarkan dengan tertib.	Buku Cerita	Observasi						
Mengenal dan menghindari obat-obatan yang berbahaya (SE,20) PBKB. Tanggung jawab	Pemberian tugas. Melingkari gambar obat yang dapat di minum. Guru memperlihatkan macam-macam obat dan anak-anak memperhatikan. Guru menerangkan contoh yang dapat diminum dan tidak dapat diminum serta bahayanya. Guru menunjukkan gambar macam-macam obat kemudian minta anak untuk melingkari gambar obat yang dapat diminum. Anakdiminta melingkari gambar obat yang dapat diminum dengan spidol	LKA. spidol	Penugasan						
	Diskusi kegiatan sehari Guru menanyakan pada anak kegiatan apa saja yang telah dilakukan sejak pagi hingga menjelang pulang	Anak langsung	Percakapan						
	Berdoa sesudah melakukan kegiatan Anak berdoa pulang dengan khusyu' dan guru mendampingi anak berdoa	Anak langsung	Observasi						
	Salam penutup kegiatan								

Yogyakarta, 15 Januari 2013

Mengetahui,
Kepala TK Aisyiyah Dukuh Mantri Jeron
Pujirah, S.Pd.
NIP. 19530205 199303 2 001



Guru Kelas
Sumarwiyatun, S. Pd.
NIP. 19660304 198702 2 001

Praktikan
Nurfauziyah

RENCANA KEGIATAN HARIAN (RKH)

KELOMPOK : A
HARI / TANGGA L : Rabu, 23 Januari 2013

MINGGU : 3
SEMESTER : 2 (dua)


TEMA/SUB TEMA : Rekreasi/Kendaraan Rekreasi
WAKTU : 07.30 – 10.30 WIB

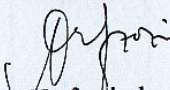
INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/ SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMB. ANAK				TINDAK LANJUT		
			ALAT	HASIL				PRBKAN	PNGYN
				*	**	***	****		
	I. KEGIATAN AWAL ± 30' Baris, ikrar, masuk kelas								
	Salam, doa, presensi								
Mengucap beberapa ayat pilihan dalam Al quran (PAI.12) PBKB. Kecintaan thdp Allah SWT	Pemberian tugas Mengucap dan menghafal ayat Kursy Guru mengucap sepotong-sepotong dari ayat kursy Anak menirukan ucapan guru	Al Quran	Observasi						
Mudah bergaul/berteman (NAM. 20) PBKB. Toleransi, cinta damai	II. KEGIATAN INTI ± 60' Pemberian Tugas Membentuk Pilot bersama teman dari tanah liat Guru meminta anak keluar/halaman sekolah yang telah disediakan untuk bermain tanah liat. Anak-anak duduk membuat bentuk lingkaran. Guru mengambil seongkah tanah liat dan menerangkan pada anak apa itu tanah liat dan mencontohkan bagaimana bermain menggunakan tanah liat. Masing-masing anak dibagikan tanah liat yang telah disediakan kemudian guru meminta anak untuk memijit-mijit atau meremas-remas tanah liat tersebut. Anak diminta membuat bentuk orang dimulai dari membuat bentuk lingkaran untuk kepala, kemudian bentuk badan dan kaki. Masing-masing bentuk tersebut disambung satu persatu dimulai dari kepala, badan, tangan, kemudian kaki. Jadilah bentuk orang.	Halaman sekolah, tanah liat, tikar, plastik, ember berisi air, cethok	Hasil karya						
Menceritakan isi gambar dengan beberapa coretan/tulisan yang sudah berbentuk huruf (B. 33)	Pemberian Tugas Menulis: p e s a w a t Guru menanyakan pada anak macam-macam kendaraan untuk rekreasi. Anak menyebutkan macam-macam kendaraan yang dapat digunakan untuk rekreasi. Guru menunjukkan gambar pesawat yang sudah ada tulisannya tapi masih putus-putus dan meminta anak untuk menyempurnakan gambar serta tulisan tersebut.	Gambar pesawat dan tulisannya, pensil	Penugasan						
Mengelompokkan benda berdasarkan bentuk (K. 11) PBKB. Tanggung jawab	Pemberian Tugas Melingkari bentuk segi empat pada gambar pesawat Guru memperlihatkan gambar pesawat yang bercorak bentuk-bentuk geometri seperti lingkaran, segi empat, segi tiga, dan persegi panjang di dalamnya. Guru meminta anak-anak menyebutkan macam-macam bentuk geometri yang ada pada gambar pesawat.	Gambar pesawat, spidol	Penugasan						

	<p>Anak-anak diminta untuk melingkari bentuk geometri yang berbentuk lingkaran</p> <p>III. ISTIRAHAT ± 30' Cuci tangan, doa sebelum makan, makan kue, doa sehabis makan, bermain bebas Guru menunggu anak yang sedang cuci tangan kemudian minta anak-anak duduk membuat lingkaran di karpet. Guru memimpin berdoa sebelum makan, masing-masing anak mengambil makanan yang telah disiapkan. Guru dan anak makan snack bersama. Sehabis makan guru memandu anak-anak berdoa habis makan. Anak diberikan kesempatan untuk bermain bebas</p>	Air, serbet, kue, halaman	Observasi						
nyebutkan waktu ibadah AM. 9) PBKB. Kecintaan p Allah SWT	<p>IV. KEGIATAN AKHIR ± 60' Menyebutkan waktu-waktu sholat wajib Anakdiminta membuat duduk melingkar dan guru memperlihatkan gambar orang yang sedang sholat dan waktunya. Guru menanyakan pada anak siapa yang sudah sholat di rumah dan apa saja nama-nama sholat yang diketahui anak. Anak-anak menjawab pertanyaan dari guru.</p>	Gambar orang sholat,	Percakapan						
u meminjamkan miliknya gan senang hati (SE. 4) KB. Toleransi	<p>Ber cerita cara meminjamkan miliknya dengan senang hati Guru memperlihatkan gambar anak yang sedang bermain pada anak. Guru menanyakan kegiatan yang dilakukan anak-anak dalam gambar. Anak-anak menjawab kegiatan yang ada di gambar. Guru menjelaskan jika ada teman yang mau pinjam mainan. Anak mendengarkan dan menjawab pertanyaan dari guru dan guru memberi waktu pada anak untuk bertanya.</p>	Anak langsung	Percakapan						
	<p>Diskusi kegiatan sehari Guru menanyakan pada anak kegiatan apa saja yang telah dilakukan sejak pagi hingga menjelang pulang</p>	Anak langsung	Percakapan						
	Berdoa sesudah melakukan kegiatan	Anak langsung	Observasi						
	Salam penutup kegiatan								

Mengetahui,
Kepala TK Aisyiyah Dukuh Mantrijeron
Pujirahis, S.Pd.
NIP. 19550205 199303 2 001



Guru Kelas

Sumarwiyatun, S. Pd.
NIP. 19660304 198702 2 001

Yogyakarta, 22 Januari 2013
Praktikan

Nurfauziyah

RENCANA KEGIATAN HARIAN (RKH)

KELOMPOK : A
HARI / TANGGA L : Rabu,30 Januari 2013

MINGGU : 4
SEMESTER : 2 (dua)

TEMA/SUB TEMA : Rekreasi/Perlengkapn. Rekreasi
WAKTU : 07.30 – 10.30 WIB

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/ SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK				TINDAK LANJUT		
			ALAT	HASIL				PRBKAN	PNGYN
				*	**	***	****		
	I. KEGIATAN AWAL ± 30'								
	Baris, ikrar, masuk kelas								
	Salam, doa, presensi								
Mengucap bacaan sholat dan jumlah rokaatnya (PAI. 8) PBKB. Kecintaan thdp Allah SWT	Praktek sholat subuh Guru mengajak anak-anak ke masjid dan minta anak-anak duduk membuat shof-shof. Minta salah satu anak laki-laki untuk menjadi imam. Praktek sholat dimulai dengan mengucap iqomah terlebih dahulu sebelum sholat bersama-sama. Guru memandu anak-anak praktek sholat dua rokaat.	Anak langsung,	Unjuk Kerja						
Mengurutkan dan menceritakan isi gambar seri sederhana (B. 22) PBKB. Percaya diri	II. KEGIATAN INTI ± 60' Pemberian tugas Mengurutkan gambar seri orang yang akan rekreasi. Guru menunjukkan empat macam gambar orang yang akan rekreasi dalam satu halaman. Anak diminta untuk mewarnai gambar tersebut, jika sudah minta anak untuk menggunting keempat gambar tsb. Minta anak untuk mengurutkan gambar dimulai tumpukan atas kemudian berikutnya dibawahnya. Jika sudah, bolong dengan pervorator kemudian masing-masing anak diberi benang wool untuk mengikat potongan gambar tadi. Jadilah bentuk buku gambar seri.	Gambar seri, spidol	Penugasan						
Membuat berbagai bentuk dengan menggunakan playdought/tanah liat (FM. 50) PBKB. Kreatif	Pemberian Tugas Membentuk penjual yang ada di tempat rekreasi dengan tanah liat. Guru meminta anak keluar/halaman sekolah yang telah disediakan untuk bermain tanah liat. Anak-anak duduk membuat bentuk lingkaran. Guru menanyakan siapa saja yang dijual di tempat rekreasi. Guru mengambil sebungkah tanah liat dan menerangkan pada anak apa itu tanah liat dan mencontohkan bagaimana bermain menggunakan tanah liat. Masing-masing anak dibagikan tanah liat yang telah disediakan kemudian guru meminta anak untuk memijit-mijit atau meremas-remas tanah liat tersebut. Anak diminta membuat bentuk penjual/orang yang ada di tempat rekteasi dimulai dari membuat bentuk lingkaran untuk kepala, kemudian bentuk badan dan kaki. Masing-masing bentuk tersebut disambung satu persatu dimulai dari kepala,	Halaman sekolah, tanah liat, tikar, plastik, ember berisi air, dan cethok	Hasil karya						

Menghubungkan gambar/benda dengan lambang huruf (K. 36) PBKB.Mandiri	<p>badan, tangan, kemudian kaki. Jadilah bentuk orang</p> <p>Pemberian Tugas</p> <p>Menghubungkan gambar dengan tulisan</p> <p>Guru menunjukkan LKA yang berisi gambar perlengkapan rekreasi pada bagian kiri dan ulisan pada bagian kanannya. Anak-anak diminta menyebutkan gambar apa saja yang ada di LKA tsb. Anak dipandu guru membaca tulisan yang ada disebelah kanan. Minta anak untuk menghubungkan gambar dengan tulisan yang sesuai yang ada di sebelah kanan gambar. Jika sudah minta anak-anak untuk mewarnai dengan rapi.</p>	LKA, spidol	Penugasan						
	<p>III. ISTIRAHAT ± 30'</p> <p>Cuci tangan, doa sebelum makan, makan kue, doa sehabis makan, bermain bebas</p> <p>Guru menunggu anak yang sedang cuci tangan kemudian minta anak-anak duduk membuat lingkaran di karpet. Guru memimpin berdoa sebelum makan, masing-masing anak mengambil makanan yang telah disiapkan. Guru dan anak makan snack bersama. Sehabis makan guru memandu anak-anak berdoa habis makan. Anak diberikan kesempatan untuk bermain bebas</p>	Air, serbet, kue. halaman	Observasi						
Menyanyi lagu keagamaan yang sederhana (NAM. 7) PBKB. Percaya diri	<p>IV. KEGIATAN AKHIR ± 60'</p> <p>Menyanyi lagu "Alhamdulillah"</p> <p>Guru mengucapkan sebagian-sebagian dari lagu Alhamdulillah dan anak menirukan sampai selesai. Guru menyanyikan lagu Alhamdulillah dan anak bersenandung lagu tersebut. Guru mengulangi dari awal dan anak menirukan lagi. Minta anak untuk menyanyi bersama guru. Untuk mengetahui anak sudah hafal atau belum minta anak maju untuk menyanyikannya sendiri atau berdua.</p>	Kumpulan lagu anak	Unjuk Kerja						
Memelihara kebersihan lingkungan (SE . 24) PBKB. Peduli dengan lingkungan	<p>Tanya jawab. Menjaga kebersihan lingkungan di tempat rekreasi</p> <p>Guru bertanya pada anak siapa yang pernah rekreasi ke pantai atau ke gunung dan bagaimana menjaga kebersihan di tempat rekreasi. Guru menanyakan boleh tidak membawa makanan di tempat rekreasi serta corat-coret di tempat rekreasi.</p>	Anak langsung	Percakapan						
	<p>Diskusi kegiatan sehari</p> <p>Guru menanyakan pada anak kegiatan apa saja yang telah dilakukan sejak pagi hingga menjelang pulang</p>	Anak langsung	Percakapan						
	<p>Berdoa sesudah melakukan kegiatan</p> <p>Anak berdoa pulang dengan khusyu' bersama-sama</p>	Anak langsung	Observasi						
	<p>Salam penutup kegiatan</p>								

Yogyakarta, 29 Januari 2013



Mengetahui,
Kepala TK Aisyiyah Dukuh Mantrijeron

Pujirahil, S.Pd.
NIP. 19550203 199303 2 001

Guru Kelas

Sumarwiyatun
Sumarwiyatun, S. Pd.
NIP. 19660304 198702 2 001

Praktikan

Nurfauziyah
Nurfauziyah

RENCANA KEGIATAN HARIAN (RKH)

KELOMPOK : A
HARI / TANGGAL : Rabu, 6 Febuari 2013

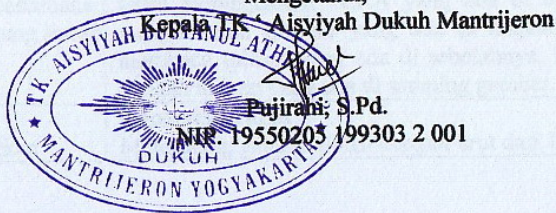
MINGGU : 5
SEMESTER : 2 (dua)

TEMA/SUB TEMA : Pekerjaan/Mcm-mcm Pekerjaan
WAKTU : 07.30 – 10.30 WIB

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/ SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMB. ANAK				TINDAK LANJUT		
			ALAT	HASIL				PRBKAN	PNGYN
				*	**	***	****		
	I. KEGIATAN AWAL ± 30' Baris, ikrar, masuk kelas								
	Salam, doa, presensi								
Mengucap bacaan sholat dengan benar (PAI. 8) PBKB. Kecintaan thdp Allah SWT	Menghafal bacaan ruku' dalam sholat dengan benar Guru mengucap sebagian-sebagian bacaan ruku' dan minta anak memperhatikan ucapan guru dengan melihat mulut guru kemudian anak menirukannya..Guru mengulang lagi bacaan tersebut dan minta anak mengulang lagi bacaan tersebut. Minta satu atau dua anak maju untuk mengucap bacaan ruku' tersebut dengan dipandu guru. Bisa di ulang dengan anak yang lainnya.	Buku tuntunan sholat	Observasi						
Melaksanakan tugas yang diberikan sampai selesai (SE. 3) PBKB. Kreatif	II. KEGIATAN INTI ± 60' Pemberian Tugas Membentuk petani dengan tanah liat. Guru meminta anak keluar/halaman sekolah yang telah disediakan untuk bermain tanah liat. Anak-anak duduk membuat bentuk lingkaran. Guru menanyakan macam-macam pekerjaan dan siapa yang bekerja di sawah. Guru mengambil sebongkah tanah liat dan menerangkan pada anak apa itu tanah liat dan mencontohkan bagaimana bermain menggunakan tanah liat. Masing-masing anak dibagikan tanah liat yang telah disediakan kemudian guru meminta anak untuk memijit-mijit atau meremas-remas tanah liat tersebut. Anak diminta membuat bentuk petani/orang yang bekerja di sawah dimulai dari membuat bentuk lingkaran untuk kepala, kemudian bentuk badan dan kaki. Masing-masing bentuk tersebut disambung satu persatu dimulai dari kepala, badan, tangan, kemudian kaki. Jadilah bentuk petani/orang.	Halaman Sekolah, tanah liat, tikar, ember berisi air, plastik dan cethok.	Hasil karya						
Meniru melipat bentuk benda sederhana(FM. 41) PBKB. Kreatif	Pemberian Tugas Melipat caping petani Guru meminta anak menyebutkan rmacam-macam pekerjaan yang diketahui anak. Guru menanyakan pada anak apa saja perlengkapan yang digunakan petani, kemudian guru mengajak anak melipat caping yang digunakan petani di sawah. Masing-masing anak dibagi kertas lipat, guru memberi contoh pada anak cara melipat kertas	Kertas lipat	Hasil karya						

	membentuk caping dan anak meniru guru melipat bentuk caping								
Mengelompokkan benda berdasarkan bentuk (K. 11) PBKB.Mandiri	Pemberian Tugas Mewarnai gambar yang berbentuk lingkaran dan segi empat Guru menunjukkan gambar dengan berbagai maca bentuk. Minta pada anak untuk menyebutkan macam-macam bentuk gambar yang ada. Kemudian anak diminta untuk mewarnai gambar yang berbentuk lingkaran dan segi tiga.	Gambar, krayonl	Penugasan						
	III. ISTIRAHAT ± 30' Cuci tangan, doa sebelum makan, makan kue, doa sehabis makan, bermain bebas. Guru menunggu anak yang sedang cuci tangan kemudian minta anak-anak duduk membuat lingkarah di karpet. Guru memimpin berdoa sebelum makan, masing-masing anak mengambil makanan yang telah disiapkan. Guru dan anak makan snack bersama. Sehabis makan guru memandu anak-anak berdoa habis makan. Anak diberikan kesempatan untuk bermain bebas.	Air, serbet, kue. halaman	Observasi						
Melakukan percakapan dengan teman sebaya orang dewasa (B. 23) PBKB. Percaya diri	IV. KEGIATAN AKHIR ± 60' Demonstrasi petani menanam padi di sawah. Anak-anak diajak bercakap-cakap tentang kegiatan petani yang bekerja di sawah. Minta anak untuk meragakan kegiatan petani di sawah, kegiatan ini dapat dilakukan bergantian .	Anak langsung	Unjuk Kerja						
Menghafal bacaan sholat sesuai HPT (KK. 74) PBKB. Kecint. Thdp Allah SWT.	Menghafal bacaan sujud sesuai HPT. Guru mengucap sebagian-sebagian bacaan sujud dan minta anak memperhatikan ucapan guru dengan melihat mulut guru kemudian anak menirukannya.Guru mengulang lagi bacaan tersebut dan minta anak mengulang lagi bacaan tersebut. Minta satu atau dua anak maju untuk mengucap bacaan sujud tersebut dengan dipandu guru. Bisa di ulang dengan anak yang lainnya.	Buku Himpunan Putusan Tarjih (HPT)	Observasi						
	Diskusi kegiatan sehari Guru menanyakan pada anak kegiatan apa saja yang telah dilakukan sejak pagi hingga menjelang pulang	Anak langsung	Percakapan						
	Berdoa sesudah melakukan kegiatan Anak berdoa pulang dengan khusyu' bersama-sama	Anak langsung	Observasi						
	Salam penutup kegiatan								

Yogyakarta, 5 Febuari 2013



Guru Kelas
Sumarwiyatun, S. Pd.
NIP. 19660304 198702 2 001

Praktikan
Nurfauziyah

RENCANA KEGIATAN HARIAN (RKH)

KELOMPOK : A
HARI/ TANGGA L : Rabu, 13 Febuari 2013

MINGGU : 6
SEMESTER : 2 (dua)


TEMA/SUB TEMA : Pekerjaan/Tgs-tgs Pekerja
WAKTU : 07.30 – 10.30 WIB

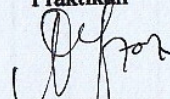
INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/ SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK				TINDAK LANJUT		
			ALAT	HASIL				PRBKAN	PNGYN
				*	**	***	****		
	I. KEGIATAN AWAL ± 30' Baris, ikrar, masuk kelas Salam, doa, presensi								
Mengucap doa harian dengan fasih (PAI.16) PBKB. Kecintaan thdp Allah SWT	Menghafal doa naik kendaraan dengan fasih. Guru mengucap sebagian-sebagian doa naik kendaraan dan minta anak memperhatikan ucapan guru dengan melihat mulut guru kemudian anak menirukannya. Guru mengulang lagi bacaan tersebut dan minta anak mengulang lagi bacaan tersebut. Minta satu atau dua anak maju untuk mengucap doa naik kendaraan tersebut dengan dipandu guru. Bisa di ulang dengan anak yang lainnya.	Buku doa harian	Observasi						
Mampu bekerja sendiri (SE. 2) PBKB. Kreatif	II. KEGIATAN INTI ± 60' Pemberian Tugas Membentuk polisi yang sedang bertugas di jalan raya dengan tanah liat. Guru meminta anak keluar/halaman sekolah yang telah disediakan untuk bermain tanah liat. Anak-anak duduk membuat bentuk lingkaran. Guru menanyakan macam-macam tugas polisi. Guru mengambil seongkah tanah liat dan menerangkan pada anak apa itu tanah liat dan mencontohkan bagaimana bermain menggunakan tanah liat. Masing-masing anak dibagikan tanah liat yang telah disediakan kemudian guru meminta anak untuk memijit-mijit atau meremas-remas tanah liat tersebut. Anak diminta membuat bentuk polisi/orang yang bekerja di jalan raya dimulai dari membuat bentuk lingkaran untuk kepala, kemudian bentuk badan dan kaki. Masing-masing bentuk tersebut disambung satu persatu dimulai dari kepala, badan, tangan, kemudian kaki. Jadilah bentuk polisi/orang.	Halaman sekolah, tanah liat, tikar, plastik, ember berisi air, dan cethok	Hasil karya						
Menghubungkan dan menyebutkan tulisan sederhana (B. 29) PBKB. Tanggung jawab	Pemberian Tugas Menghubungkan gambar dengan tulisan yang melambangkannya. Guru menunjukkan LKA yang ada di majalah bustan. Guru meminta anak-anak menyebutkan gambar yang ada di majalah tersebut, kemudian bersama anak-anak membaca tulisan yang ada di sebelahnya. Minta anak-anak menghubungkan gambar dengan tulisan yang ada di samping gambar. Warnai gambar dengan krayon.	Majalah Bustan hal. 3, pensil, dan krayon	Penugasan						
Membilang/menyebutkan	Pemberian Tugas Membilang gambar polisi denganurut dari 1-10.	Gambar polisi	Penugasan						

urutan bilangan dari 1-10 (K. 8) PBKB. Mandiri	Guru menunjukkan gambar polisi yang berjumlah 10. Minta anak-anak untuk membilangya dengan urut. Minta anak untuk maju satu persatu bergantian, untuk membilang gambar polisi tersebut secara urut dari 1-10..								
	III. ISTIRAHAT ± 30' Cuci tangan, doa sebelum makan, makan kue, doa sehabis makan, bermain bebas. Guru menunggu anak yang sedang cuci tangan kemudian minta anak-anak duduk membuat lingkarah di karpet. Guru memimpin berdoa sebelum makan, masing-masing anak mengambil makanan yang telah disiapkan. Guru dan anak makan snack bersama. Sehabis makan guru memandu anak-anak berdoa habis makan. Anak diberikan kesempatan untuk bermain bebas.	Air, serbet, kue. halaman	Observasi						
Memanjat, bergantung dan berayun (FM. 8) PBKB. Mandiri	IV. KEGIATAN AKHIR ± 60' Pemberian Tugas. Memanjat, bergantung dan berayunan di tangga majemuk Anak-anak diajak keluar/halaman sekolah. Minta anak-anak membuat lingkaran sambil bergandengan tangan. Guru mengajak anak-anak menggerakkan badan sejenak untuk meregangkan otot. Minta anak untuk memenjat, bergantung dan berayunan di tangga majemuk secara bergantian dengan dipandu guru	Tangga majemuk	Unjuk Kerja						
Mau mengalah (NAM. 27) PBKB. toleransi	Bercakap-cakap jika melanggar peraturan lalu lintas Guru memperlihatkan gambar keramaian di jalan raya. Anak diminta menyebutkan apa saja kendaraan yang ada di gambar tersebut. Guru menanyakan pada anak-anak siapa yang sering ikut ayah atau ibu bepergian melewati jalan raya yang ramai dan bagaimana jika jalanan sedang macet.	Anak langsung	Percakapan						
	Diskusi kegiatan sehari Guru menanyakan pada anak kegiatan apa saja yang telah dilakukan sejak pagi hingga menjelang pulang.								
	Berdoa sesudah melakukan kegiatan Anak berdoa pulang dengan khusyu' bersama-sama	Anak langsung	Observasi						
	Salam penutup kegiatan								

Mengetahui,
Kepala TK Aisyiyah Dukuh Mantrijeron

Pujirah, S.Pd.
NIP. 19550205 199303 2 001

Guru Kelas

Sumarwiyatun, S. Pd.
NIP. 19660304 198702 2 001

Yogyakarta, 12 Febuari 2013
Praktikan

Nurfauziyah

RENCANA KEGIATAN HARIAN (RKH)

KELOMPOK : A
HARI/ TANGGA L : Rabu, 20 Febuari 2013

MINGGU : 7
SEMESTER : 2 (dua)

TEMA/SUB TEMA : Pekerjaan/Tgs-tgs Pekerja
WAKTU : 07.30 – 10.30 WIB

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/ SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMB. ANAK				TINDAK LANJUT		
			ALAT	HASIL				PRBKAN	PNGYN
				*	**	***	****		
	I. KEGIATAN AWAL ± 30' Baris, ikrar, masuk kelas								
	Salam, doa, presensi								
Mengucap dng fasih dan benar bbrp surat pendek dlm Al Quran (PAI.11) PBKB. Kecintaan thdp Allah SWT	Pemberian tugas Mengucap dengan fasih surat Al Mauun. Guru mengucap sebagian-sebagian surat Al Ma'uun dan minta anak memperhatikan ucapan guru dengan melihat mulut guru kemudian anak menirukannya. Guru mengulang lagi bacaan tersebut dan minta anak mengulang lagi bacaan tersebut. Minta satu atau dua anak maju untuk mengucap surat Al Ma'uun tersebut dengan dipandu guru. Bisa di ulang dengan anak yang lainnya.	Al Quran	Observasi						
Mampu bekerja sendiri (SE. 2) PBKB. Kreatif	II. KEGIATAN INTI ± 60' Pemberian Tugas Membentuk nelayan (orang yang mencari ikan di laut) Guru meminta anak keluar/halaman sekolah yang telah disediakan untuk bermain tanah liat. Anak-anak duduk membuat bentuk lingkaran. Guru menanyakan pada anak siapa yang mencari ikan di laut, kemudian guru mengambil seongkah tanah liat dan mencontohkan bagaimana bermain menggunakan tanah liat. Masing-masing anak dibagikan tanah liat yang telah disediakan kemudian guru meminta anak untuk memijit-mijit atau meremas-remas tanah liat tersebut. Anak diminta membuat bentuk nelayan/orang yang bekerja di laut dimulai dari membuat bentuk lingkaran untuk kepala, kemudian bentuk badan dan kaki. Masing-masing bentuk tersebut disambung satu persatu dimulai dari kepala, badan, tangan, kemudian kaki. Jadilah bentuk polisi/orang.	Halaman Sekolah, anah liat, tikar, plastik, ember berisi air, dan cethok.	Hasil karya						
Menyebutkan kembali kata-kata yang baru didengar (B. 18) PBKB. Tanggung jawab	Pemberian tugas Menyebutkan kembali kata-kata yang baru didengar. Anak diminta untuk duduk di karpet membuat lingkaran. Guru menyebut kata yang ada di kartu kata. Minta anak untuk menirukan apa yang sudah disebutkan guru. Guru membisikkan salah satu kata pada anak dan minta anak yang duduk di sebelahnya membisikkan kata tersebut pada sebelahnya lagi sampai anak terakhir. Minta anak yang terakhir untuk menyebutkan kata yang didengarnya apakah sesuai dengan kata pertama atau tidak..	Kartu kata, anak langsung	Penugasan						

bermain simbolik dengan benda-benda disekitar (K. 3) PBKB.Kreatif	Pemberian Tugas Bermain masak-masakan Anak diberi kebebasan bermain masak-masakan yang ada di dalam kelas. Guru menemani anak dalam bermain dan menanyakan apa saja yang sedang dikerjakan anak ketika sedang bermain.	Alat masak tiruan, anak langsung	Penugasan							
	III. ISTIRAHAT ± 30' Cuci tangan, doa sebelum makan, makan kue, doa sehabis makan, bermain bebas. Guru menunggu anak yang sedang cuci tangan kemudian minta anak-anak duduk membuat lingkaran di karpet. Guru memimpin berdoa sebelum makan, masing-masing anak mengambil makanan yang telah disiapkan. Guru dan anak makan snack bersama. Sehabis makan guru memandu anak-anak berdoa habis makan. Anak diberikan kesempatan untuk bermain bebas.	Air, serbet, kue, halaman	Observasi							
Menunjuk lambang bilangan 1-10 (K.32) PBKB. Kejujuran	IV. KEGIATAN AKHIR ± 60' Pemberian Tugas Menunjuk lambang bilangan 1-10 Guru menunjukkan poster angka pada anak-anak. Minta anak untuk menyebutkan angka yang ditunjuk guru. Minta anak maju satu persatu menyebutkan angka sambil ditunjuk.	Poster angka	Unjuk Kerja							
Meminta tolong dengan sopan (NAM. 19) PBKB. Hormat dan sopan	Bercakap-cakap cara meminta tolong dengan sopan Guru menanyakan pada anak siapa saja yang senang membantu ibu di rumah dan pekerjaan apa saja yang dikerjakan di rumah. Guru menanyakan pada anak bagaimana cara meminta tolong pada teman dengan sopan, apakah dengan dibentak-bentak atau bagaimna. Guru menjelaskan pada anak-anak cara minta tolong yang benar	Anak langsung	Percakapan							
	Diskusi kegiatan sehari Guru menanyakan pada anak kegiatan apa saja yang telah dilakukan sejak pagi hingga menjelang pulang.									
	Berdoa sesudah melakukan kegiatan	Anak langsung	Observasi							
	Salam penutup kegiatan									



Mengetahui,
Kepala TK Aisyiyah Dukuh Mantrijeron

Puji Rahi, S.Pd.

NIP. 19550205 199303 2 001

Guru Kelas

a. M. M. M.

Sumarwiyatun, S. Pd.
NIP. 19660304 198702 2 001

Yogyakarta, 19 Febuari 2013
Praktikan

Nurfauziyah
Nurfauziyah

Lampiran 2


Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus sebelum Dilakukan Tindakan.

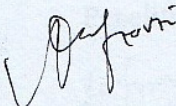
No	Nama	Kriteria Penilaian					
		Kelenturan Otot-otot Halus			Koordinasi Indera Mata dan Tangan		
		3	2	1	3	2	1
1.	Abl						√
2.	Alik			√			√
3.	Dzk		√		√		
4.	Ek			√			√
5.	Fth			√			√
6.	Khls			√			√
7.	Lqmn			√			√
8.	Ikhn			√			√
9.	Nbl			√		√	
10.	Nv			√			√
11.	Rmdh	√			√		
12.	Syfl			√			√
13.	Syf			√			√
14.	Rni		√			√	
15.	Ilhm			√			√
16.	Ydst		√				√
17.	Knn			√			√
Jumlah		1	3	13	2	2	13
Rata-rata		0,05	0,17	0,76	0,11	0,11	0,76
Persentase (%)		6 %	18 %	76 %	12 %	12 %	76 %

Yogyakarta, 9 Januari 2013

Mengetahui,
Kepala TK ABA Dukuh

Pujiroh, S.Pd.
NIP. 19550205 199303 2 001

Guru Kelas

Sumarwiyatun, S. Pd
NIP. 19660304 198702 2 001

Peneliti

Nurfauziyah

Lampiran 3

Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak pada Tindakan Siklus I

Tindakan Kesatu


No	Nama	Kriteria Penilaian					
		Kelenturan Otot-otot Halus			Koordinasi Indera Mata dan Tangan		
		3	2	1	3	2	1
1.	Abl			√			√
2.	Alik			√			√
3.	Dzk	√			√		
4.	Ek			√			√
5.	Fth			√			√
6.	Khls			√			√
7.	Lqmn			√			√
8.	Ikhn			√			√
9.	Nbl			√			√
10.	Nv			√			√
11.	Rmdh		√			√	
12.	Syfl		√			√	
13.	Syf			√			√
14.	Rni			√			√
15.	Ilhm			√			√
16.	Ydst			√	√		
17.	Kmn			√		√	
Jumlah		1	2	14	2	3	12
Rata-rata		0,05	0,11	0,82	0,11	0,17	0,70
Persentase (%)		6 %	12 %	82 %	12 %	18 %	70 %

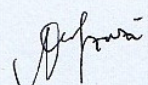
Yogyakarta, 16 Januari 2013

Mengetahui,
Kepala TK ABA Dukuh

Pujiroh, S. Pd.
NIP. 19530205 199303 2 001



Guru Kelas

Sumarwiyatun, S. Pd.
NIP. 19660304 198702 2 001

Peneliti

Nurfauziyah

Tindakan Kedua

No	Nama	Kriteria Penilaian					
		Kelenturan Otot-otot Halus			Koordinasi Indera Mata dan Tangan		
		3	2	1	3	2	1
1.	Abl		√			√	
2.	Alik		√			√	
3.	Dzk	√			√		
4.	Ek			√			√
5.	Fth			√	√		
6.	Khls	√				√	
7.	Lqmn		√			√	
8.	Ikhm	√				√	
9.	Nbl		√			√	
10.	Nv			√			√
11.	Rmdh		√			√	
12.	Syfl	√			√		
13.	Syf		√			√	
14.	Rni		√		√		
15.	Ilhm		√			√	
16.	Ydst	√			√		
17.	Knn		√			√	
Jumlah		5	9	3	5	10	2
Rata-rata		0,29	0,53	0,18	0,29	0,59	0,12
Persentase (%)		29%	53%	18%	29%	59%	12%

Yogyakarta, 23 Januari 2013



Mengetahui,
Kepala TK ABA Dukuh

Pujirah, S. Pd.
NIP.19550205 199303 2 001

Guru Kelas

Sumarwiyatun, S. Pd.
NIP. 19660304 198702 2 001

Peneliti

Nurfauziyah

Tindakan Ketiga

No	Nama	Kriteria Penilaian					
		Kelenturan Otot-otot Halus			Koordinasi Indera Mata dan Tangan		
		3	2	1	3	2	1
1.	Abl		√			√	
2.	Alik			√			√
3.	Dzk	√			√		
4.	Ek		√			√	
5.	Fth	√			√		
6.	Khls		√			√	
7.	Lqmn		√				√
8.	Ikhm	√			√		
9.	Nbl		√			√	
10.	Nv			√			√
11.	Rmdh	√			√		
12.	Syfl	√			√		
13.	Syf	√				√	
14.	Rni	√			√		
15.	Ilhm			√	√		
16.	Ydst	√			√		
17.	Knn	√			√		
Jumlah		9	5	3	9	5	3
Rata-rata		0,53	0,29	0,18	0,53	0,29	0,18
Persentase (%)		53%	29%	18%	53%	29%	18%

Yogyakarta, 30 Januari 2013



Mengetahui,
Kepala TK ABA Dukuh

Pujirah, S. Pd.
NIP.19550205 199303 2 001

Guru Kelas

Sumarwiyatun, S. Pd.
NIP. 19660304 198702 2 001

Peneliti

Nurfauziyah

Lampiran 4

Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak pada Siklus II

Tindakan Kesatu

No	Nama	Kriteria Penilaian					
		Kelenturan Otot-otot Halus			Koordinasi Indera Mata dan Tangan		
		3	2	1	3	2	1
1.	Abl	√			√		
2.	Alik		√				√
3.	Dzk	√			√		
4.	Ek	√			√		
5.	Fth	√			√		
6.	Khls	√			√		
7.	Lqmn		√			√	
8.	Ikhm		√			√	
9.	Nbl		√			√	
10.	Nv			√			√
11.	Rmdh	√			√		
12.	Syfl	√			√		
13.	Syf			√		√	
14.	Rni	√			√		
15.	Ilhm		√			√	
16.	Ydst	√			√		
17.	Knn	√			√		
Jumlah		10	5	2	10	5	2
Rata-rata		0,59	0,29	0,12	0,59	0,29	0,12
Persentase (%)		59%	29%	12%	59%	29%	12%

Yogyakarta, 6 Febuari 2013



Mengetahui,
Kepala TK ABA Dukuh

Pujirah, S. Pd.
NIP.19550205 199303 2 001

Guru Kelas

Sumarwiyatun, S. Pd.
NIP. 19660304 198702 2 001

Peneliti

Nurfauziyah


Tindakan Kedua.

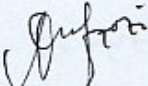
No	Nama	Kriteria Penilaian					
		Kelenturan Otot-otot Halus			Koordinasi Indera Mata dan Tangan		
		3	2	1	3	2	1
1.	Abl	√			√		
2.	Alik		√		√		
3.	Dzk	√			√		
4.	Ek	√			√		
5.	Fth	√			√		
6.	Khls			√	√		
7.	Lqmn	√				√	
8.	Ikhk		√		√		
9.	Nbl	√			√		
10.	Nv			√			√
11.	Rmdh	√			√		
12.	Syfl		√		√		
13.	Syf	√				√	
14.	Rni	√			√		
15.	Ilhm	√				√	
16.	Ydst	√			√		
17.	Knn	√			√		
Jumlah		12	3	2	13	3	1
Rata-rata		0,70	0,18	0,12	0,76	0,18	0,06
Persentase (%)		70%	18%	12%	76%	18%	6%

Yogyakarta, 13 Febuari 2013

Mengetahui,
Kepala TK ABA Dukuh

Pujiran, S. Pd.
NIP.19550205 199303 2 001

Guru Kelas

Sumarwiyatun, S. Pd.
NIP. 19660304 198702 2 001


Peneliti

Nurfauziyah

Tindakan Ketiga.


No	Nama	Kriteria Penilaian					
		Kelenturan Otot-otot Halus			Koordinasi Indera Mata dan Tangan		
		3	2	1	3	2	1
1.	Abl	√			√		
2.	Alik		√		√	√	
3.	Dzk	√			√		
4.	Ek	√			√		
5.	Fth	√			√		
6.	Khls	√					
7.	Lqmn			√			√
8.	Ikhn	√			√		
9.	Nbl	√			√		
10	Nv			√			√
11.	Rmdh	√			√		
12.	Syfl	√			√		
13.	Syf	√			√		
14.	Rni	√			√		
15.	Ilhm	√			√		
16.	Ydst	√			√		
17.	Knn	√			√		
Jumlah		14	1	2	14	1	2
Rata-rata		0,82	0,06	0,12	0,82	0,06	0,12
Persentase (%)		82%	6%	12%	82%	6%	12%

Yogyakarta, 30 Febuari 2013

Mengetahui,
Kepala TK ABA Dukuh


Pujirah, S. Pd.
NIP.19550205 199303 2 001

Guru Kelas


Sumarwiyatun, S. Pd.
NIP. 19660304 198702 2 001

Peneliti


Nurfauziyah

Lampiran 5. Foto Kegiatan Hasil Penelitian



Perlengkapan yang akan digunakan pada waktu penelitian



Halaman Sekolah sebagai lokasi atau tempat yang akan digunakan dalam penelitian.



Anak-anak memperhatikan Guru yang sedang memberi pengarahan



Guru menerangkan dan menjelaskan tentang tanah liat



Kegiatan anak-anak dalam bermain tanah liat



Aktifitas anak menggunakan jari jemari serta koordinasi indera mata dan tangan saat bermain tanah liat



Kegiatan atau aktivitas anak bermain tanah liat membentuk orang



Aktivitas anak bermain tanah liat membentuk orang



Kegiatan anak menggunakan jari jemarinya saat bermain tanah liat



Kegiatan anak membentuk orang dengan tanah liat



Aktivitas anak menggunakan jemarinya dan koordinasi indera mata dan tangan



Kegiatan anak ketika membentuk orang



Kegiatan anak bermain tanah liat membentuk orang



Kegiatan anak bermain tanah liat membentuk orang



Hasil karya anak bentuk orang dengan posisi tidur



Hasil karya anak bentuk orang dengan tanah liat posisi tidur



Hasil karya anak bentuk orang dengan posisi tidur



Hasil karya anak membentuk orang dengan posisi tidur



Hasil karya anak bentuk orang dari tanah liat dengan posisi berdiri



Hasil karya anak bentuk orang dengan posisi berdiri



Hasil karya anak dari tanah liat bentuk orang dengan posisi berdiri



Hasil karya anak dari tanah liat bentuk orang dengan posisi berdiri



Hasil karya anak bentuk orang dengan posisi berdiri



Hasil karya anak bentuk orang dengan posisi berdiri

Hal : Permohonan expert judgement instrument

Kepada Ykh

Ibu Sudaryanti, M. Pd

Di Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurfauziyah
NIM : 10111247017
Jurusan : Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar
Program Studi : Pendidikan Guru Anak Usia Dini

Berdasarkan saran dari Dosen Pembimbing Skripsi mengajukan permohonan kepada :

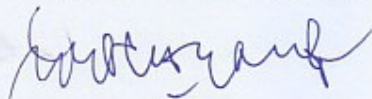
Nama : Sudaryanti, M. Pd
NIP : 19600705 198703 2 001
Program Studi : Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Untuk menjadi expert judgement instrument pada proposal penelitian yang berjudul: Upaya Mengembangkan Motorik Halus Melalui Bermain Tanah Liat Pada Anak Usia 4-5 Tahun DiTK'Aisyiyah Dukuh.

Demikian permohonan ini kami ajukan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

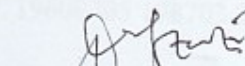
Mengetahui Dosen Pembimbing I

Yogyakarta, 11 Oktober 2012



Prof. Dr. Sukadiyanto, M. Pd

NIP. 19611207 198702 1 001



Nurfauziyah

NIM. 10111247017

Surat Pernyataan

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan :

Nama : Nurfauziyah

NIM : 10111247017

Jurusan : Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar

Program Studi : Pendidikan Guru Anak Usia Dini

Bahwa sudah mengoreksi data instrument tersebut di atas, dan hasilnya sudah valid.

Demikian surat ini saya sampaikan untuk digunakan sebagai mana mestinya.

Yogyakarta, 20-11-2012

Pembimbing Instrumen Penelitian



Sudaryanti, M. Pd

NIP. 19600705 198703 2 001



**TK 'AISYIYAH BUSTANUL ATFHAL DUKUH
KELURAHAN GEDONGKIWO
KEC. MANTRIJERON YOGYAKARTA
TERAKREDITASI : A
Alamat : Jln. Bantul No 98 Yogyakarta 55142**

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421 /4/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah Bustanul Athfal Dukuh menerangkan bahwa yang tertera di bawah ini:

Nama : Nurfauziyah

NIM : 10111247017

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Pendidikan UNY

Benar-benar telah melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas di TK 'Aisyiyah Dukuh pada Semester II Tahun Pelajaran 2012-2013 dalam rangka menyusun Skripsi yang berjudul "UPAYA MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS MELALUI BERMAIN TANAH LIAT PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK 'AISYIYAH DUKUH"

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya dan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 25 Februari 2013

Kepala Sekolah,

Pujirah, S.Pd.

NIP. 1955 0205 199303 2 001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)
E-mail: humas_fip@uny.ac.id Home Page: <http://fip.uny.ac.id>



Certificate No. QSC 00687

No. : 1972 /UN34.11/PL/2012
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Kepala TK' Aisyiyah Dukuh
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Nurfauziyah
NIM : 10111247017
Prodi/Jurusan : PGPAUD/PPSD
Alamat : Jageran Mj 3/390 , Yogyakarta.

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan ijin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : TK' Aisyiyah Dukuh
Subyek : Anak usia 4-5 Tahun
Obyek : Upaya mengembangkan Motorik halus
Waktu : Desember 2012-Februari 2013
Judul : Upaya mengembangkan Motorik halus melalui Bermain Tanah Liat pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK 'Aisyiyah Dukuh.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 5 Desember 2012

Dekan,



Dr. Haryanto, M.Pd.

NIP 19600902 198702 1 0014

Tembusan Yth:

- 1.Rektor (sebagai laporan)
 - 2.Wakil Dekan I FIP
 - 3.Ketua Jurusan PPSD FIP
 - 4.Kabag TU
 - 5.Kasubbag Pendidikan FIP
 - 6.Mahasiswa yang bersangkutan
- Universitas Negeri Yogyakarta